

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V  
DALAM PEMBIASAAN *AL ASMAU AL HUSNA*  
DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**ZUBAIDAH  
NIM 1817405181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Zubaidah

NIM : 1817405181

Jenjang : S1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Dalam Pembiasaan Pebacaan *Al Asmau Al Husna* Di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Zubaidah  
NIM. 1817405181

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DALAM PEMBIASAAN  
PEMBACAAN AL ASMAU AL HUSNA DI MI MA'ARIF NU  
KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN  
BANYUMAS**


Yang disusun oleh Zubaidah NIM 1817405181, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Telah diujikan pada hari  
Selasa, 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi :

Purwokerto, 17 Juli 2023

Disetujui Oleh :


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19690908 200312 1 002

  
Mujibur Rahman, M.S.I.  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama

  
Dr. Nurfaadi, M. Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
  
Dr. Ali Mubdi, S.Pd. I, M.S.I.  
NIP. 19700225 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili  
(0281) 636553 [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Zubaidah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Zubaidah  
NIM : 1817405181  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dalam Pembiasaan  
Pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU  
Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten  
Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 4 Juli 2023  
Pembimbing,

Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19690908 200312 1 002

Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19690908 200312 1 002

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DALAM PEMBIASAAN  
PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh: Zubaidah

NIM. 1817405181

Email: [zubaidah1232802@gmail.com](mailto:zubaidah1232802@gmail.com)

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih jauh tentang pembentukan karakter siswa dalam pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian menggunakan pola interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data.

Hasil dari penelitian “Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dalam Pembiasaan Pembacaan *Asmaul Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” bahwa pembentukan karakter diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna*. Selain itu, ada juga beberapa kegiatan lain lain diantaranya ada pembiasaan pagi antara lain membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran selesai, dan hafalan Al-Qur'an juz 30. Kemudian terdapat kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pagi sebelum mulai pembiasaan *Asmaul Husna* yang diikuti oleh kelas III dan IV, saat jam istirahat dilaksanakan shalat dhuha berjamaah yang diikuti oleh kelas V dan VI. Selanjutnya di siang hari dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru yang sedang tidak berhalangan. Selain pembiasaan harian, terdapat juga kegiatan mingguan yaitu infak jum'at secara sukarela yang diikuti oleh seluruh siswa. Dari keseluruhan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya mengandung nilai-nilai pembentukan karakter, seperti nilai religious, nilai jujur, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, cinta damai dan ketakwaan yang semakin meningkat.

**Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Pembiasaan Al Asmaul Husna**

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

*“Barangsiapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan jalannya untuk menuju surga”*

(HR. Muslim no. 2699)



## PERSEMBAHAN

*Alhadulillahirobbil 'alamin...* Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yaitu bapak Khanafi dan ibu Siti Rofiqoh, yang senantiasa mendoakan, mendukung, menyemangati dan membantu perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga saat ini dengan ketulusan dan keikhlasan. Semoga beliau selalu diberi keberkahan dan keridhoan disetiap langkahnya. Terimakasih juga untuk kakak saya Zuhrina Ngizzatullail dan adik saya Zainal Abidin yang selalu menyemangati sampai sejauh ini.

Selain itu skripsi ini dipersembahkan juga untuk diri sendiri yang sudah berusaha selalu kuat dalam menghadapi lika liku proses perkuliahan dari awal sampai proses penyusunan skripsi. Terimakasih sudah diajak kerjasama dengan baik.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga dengan kuasa-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dalam Pembiasaan Pembacaan *Asmaul Husna* di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang dan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari akhir.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, kontribusi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini kepada:

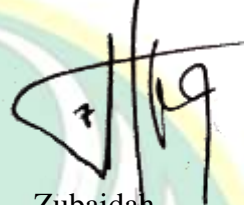
1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinaor Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



8. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, mengajarkan, dan memberi teladan bagi peneliti serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, perhatian, ketulusan, keikhlasan, dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
9. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik PGMI D angkatan 2018.
10. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap staff perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga penelitian skripsi ini.
12. Sugeng, S.Pd.I., Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng, Kabpaten Banyumas
13. Dwi Ramadhan Ari Laksono, S.Pd. Guru pembimbing kegiatan pembiasaan *Asmaul Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.
14. Nida Nuraini, S.Pd. Guru kelas V Tahun Ajaran 2022/2023 di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.
15. Kedua orang tua peneliti, Bapak Khanafi dan Ibu Siti Rofiqoh yang senantiasa mendoakan dan menjadi penyemangat terbaik dan paling utama dalam proses perkuliahan dari awal sampe saat ini. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik untuk peneliti.
16. Saudara-saudara peneliti, Zuhrina Ngizzatullail dan Zainal Abidin serta kaka ipar saya Nanang Supriadi. Terimakasih karena selalu menyemangati dan mendukung dikala peneliti merasa bosan.

17. Gusrafi Wildan Prasetyo yang senantiasa mendo'akan, menghibur, membantu dan selalu memberi semangat ditengah penatnya menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat-sahabat tersayang Funi Dyah, Zulal Arda, Akrima, Fiki F yang selalu mendo'akan peneliti, memberi dorongan, menghibur, dan memberi semangat kepada peneliti.

Purwokerto,



Zubaidah  
NIM. 1817405181



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Lokasi Penelitian .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembentukan Karakter .....	12
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	12
2. Nilai-nilai Pembentukan Karakter.....	18
3. Tujuan Pembentukan Karakter .....	20
4. Ruang Lingkup Karakter .....	21
5. Tahap Pembentukan Karakter .....	22
6. Metode Pembentukan Karakter .....	22
B. Pembiasaan.....	26
C. Pembacaan Asmaul Husna .....	27
1. Pengertian pembacaan.....	27

2.	<i>Asmaul Husna</i> .....	28
a.	Pengertian <i>Asmaul Husna</i> .....	28
b.	Lafadz <i>Asmaul Husna</i> beserta terjemahnya .....	29
c.	Keistimewaan <i>Asmaul Husna</i> .....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A.	Jenis Penelitian .....	39
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
E.	Teknik Analisis Data.....	43
F.	Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
A.	Profil MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	48
1.	Profil MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas .....	48
2.	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	52
3.	Struktur Organisasi Madrasah.....	53
4.	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023.....	54
5.	Analisis Konteks .....	54
B.	Pembentukan Karakter Siswa Kelas Dalam Pembiasaan Pembacaan <i>Asmaul Husna</i> di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	60
C.	Analisis Data .....	69
D.	Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter .....	72
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>75</b>
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
- Lampiran 12 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 13 : Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II
- Lampiran 14 : Sertifikat PBAK Institut
- Lampiran 15 : SK Sumbangan Buku
- Lampiran 16 : Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 17 : Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Lafadz <i>Asmaul Husna</i> .....	29
Table 2	Jumlah dan kondisi bangunan MI Ma'arif NU Karangnangka...	51
Table 3	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan .....	52
Tabel 4	Jumlah siswa MI Ma'arif NU Karangnangka.....	54
Table 5	Analisis kontek .....	55
Tabel 7	Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter dalam <i>Asmaul Husna</i> .....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Lafadz <i>Asmaul Husna</i> .....	27
Table 2	Jumlah dan kondisi bangunan MI Ma'arif NU Karangnangka...	45
Table 3	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan .....	46
Tabel 4	Jumlah siswa MI Ma'arif NU Karangnangka.....	48
Table 5	Analisis kontek .....	48
Tabel 7	Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter dalam <i>Asmaul Husna</i> .....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Kurang lebih sudah 65 tahun Rakyat Indonesia menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara secara merdeka yang diakui oleh negara-negara lain di dunia. Keunikan ini tidak saja dilihat dari keberagaman komponen dan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dilihat dari kondisi yang dialami bangsa Indonesia saat ini.

Berbagai pengalaman ini menunjukkan bahwa bangsa ini merupakan bangsa yang unik. Unik merujuk pada kondisi yang dialami bangsa sampai saat ini. Banyak orang dan pihak bertanya-tanya “apa yang salah dengan bangsa ini?” dalam berbagai sudut pandang orang banyak jawaban yang menjadi hipotesis masing-masing orang dan pihak.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun teori, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Melalui pendidikan maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Dengan demikian salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa, maka diperlukan orang-orang yang memiliki karakter agar tercipta suatu bangsa yang maju dan berkembang.<sup>2</sup>

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak, yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut

---

<sup>1</sup> Dharma, Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 2.

<sup>2</sup> Safetia Yulian, “*Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding Shcool Seputih Banyak Lampung Tengah*”, (Skripsi. Lampung: IAIN Metro, 2017), hlm. 15.



memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju dewasa.<sup>3</sup>

Disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk mewujudkan kecerdasan intelektual saja, tetapi akhlak baik yang harus dicapai terlebih dahulu. Sesuai dengan faktanya bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik.

Seiring berjalannya waktu di era ini, ada berbagai permasalahan yang sedang dihadapi bangsa ini, salah satunya yaitu pendidikan karakter. Di sisi lain juga keberhasilan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang menggunakan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, tetapi di sisi lain kompetensi dalam bidang karakter dan moral terabaikan. Padahal, karakter merupakan sesuatu yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini.<sup>5</sup>

Dalam bukunya Muslich Mansur menjelaskan bahwa menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

---

<sup>3</sup> <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>

<sup>4</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 7.

<sup>5</sup> Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol 3, No 2, Desember 2015, hlm. 104.

tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Al-Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu faktor penunjang suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktifitas siswa secara memuaskan perhatian siswa, pada waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, pembentukan karakter siswa sangat perlu diterapkan di madrasah.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal I menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilaksanakan secara sistemis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di dalam kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya aktifitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolakan dan tersistem.<sup>7</sup>

*Al Asmau Al Husna* adalah salah satu ilmu pengetahuan, yang

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

<sup>7</sup> M. Furqon Hidayatulloh, *Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 52

berkaitan dengan ilmu-ilmu ke Islaman. Dengan mempelajari *Al Asmaul Al Husna* kita dapat mengetahui nama-nama Allah SWT yang baik, dan agung serta indah sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Yang kita ketahui selama ini ada 99 nama, namun sesungguhnya para ulama berbeda pendapat mengenai jumlahnya. Ada yang berpendapat 100, 132, 200, 1000, 4000 bahkan lebih. Namun yang lebih penting dari semua itu bukanlah jumlahnya, melainkan Dzat-Nya, Dzat Allah yang harus kita kenali sebagai sang Maha Pencipta, Maha Penguasa, dan Maha Pemilik dari alam semesta dan seluruh isinya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ditemukan beberapa kegiatan yang sengaja dilaksanakan guna meningkatkan karakter siswa yang bukan lain kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan keagamaan guna menanamkan nilai-nilai Islami yang diharapkan mampu mempengaruhi karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi. MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Diantara kegiatan yang ada di lembaga tersebut adalah pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna*, pembacaan Qur'an juz 30 dan sholat dhuha bersama. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari lembaga sekolah, wali murid maupun lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan pembiasaan pembacaan *Asma'ul Husna* ini dilakukan sebelum berlangsungnya pembelajaran di halaman sekolah bersama guru-guru yang juga memimpin jalannya kegiatan tersebut. Tentunya kegiatan ini dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dari ulasan latar belakang diatas menarik untuk dilakukan penelitian terkait **“Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Dalam Pembiasaan Pembacaan *Al Asmaul Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”**.

---

<sup>8</sup> Uli Fitrianti, Mutammimul Ula, “ Implementasi Algoritma Levenshtein Distance dan Algoritma Knuth Morris Pratt Pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Android”, *jurnal Sistem Informasi* ISSN, 2017, hlm. 28

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun beberapa istilah adalah sebagai berikut :

### 1. Pembentukan karakter siswa

Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan karakter yaitu sama saja dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>9</sup> Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap pada siswa yang merujuk pada proses kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*.

Adapun pengertian lain menurut Ratna Megawangi berpendapat bahwa karakter merupakan keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini memiliki dua jenis, yaitu alamiah dan bertolak dari watak dan tercipta melalui kebiasaan dan latihan.<sup>10</sup>

Pembentukan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai karakter perilaku pada seseorang agar dapat membangun kepribadian tersebut, baik terhadap Tuhan, lingkungan sekitar, orang lain, ataupun diri sendiri. Dengan demikian, proses perkembangan karakter peserta didik tidak lepas dari lingkungan masyarakat sekitar.

### 2. Pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*

Pembiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang dalam hal yang sama. Sehingga pembiasaan itu suatu upaya yang menciptakan

---

<sup>9</sup> Doni Koesoemo, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 38.

<sup>10</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 25.

timbulnya tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu.

Pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seluruh siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas setiap pagi sebelum dimulainya proses pembelajaran dan adanya kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang baik bagi para siswa.

### 3. MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif NU Karangnangka beralamat di Jalan Raya Karangnangka Nomor 02, Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yang sudah memiliki akreditasi A. Kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* telah diterapkan selama 2 tahun terakhir sebelum pandemi.

Dari definisi operasional yang dimaksud dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Dalam Pembiasaan Pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian tentang proses pembentukan karakter yang siswa melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### C. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan di bagian latar belakang, sehingga dibuat perumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana pembentukan karakter dalam pembiasaan pembacaan Asmaul Husna pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

#### D. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan proses studi untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka Jl. Raya Karangnangka No. 2 RT 01 RW 01 Kedungbanteng Banyumas.

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mengembangkan karakter pada siswa kelas V dalam pembiasaan pembacaan Asmaul Husna.

###### b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga UIN K.H Prof. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, untuk menambah perbendaharaan keperpustakaan di UIN.
- 2) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memberikan masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam mengembangkan karakter siswa dan untuk guru dapat menjadi acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan karakter siswa.
- 3) Bagi peneliti, menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dimasa yang akan datang.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai sumber yang akan digunakan untuk bahan rujukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan peninjauan dan pengkajian kembali terhadap karya ilmiah yang terdapat pada karya ilmiah terdahulu, diantaranya:

*Pertama*, dalam skripsi karya Raudatul Jannah tahun 2018 yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MIN 02 Mataram” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Islami diantaranya yaitu sholat dhuha berjamaah bagi siapa saja yang ingin melakukannya, sholat dzuhur berjamaah, do’a bersama dan hafalan juz 30 sebelum masuk kelas, kegiatan infaq dan imtaq pada hari jum’at dengan menggunakan strategi pembiasaan yang diimbangi dengan pemberian sanksi berupa denda kepada siswa. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Sementara perbedaannya adalah penelitian di atas dalam membentuk karakter hanya melalui do’a bersama dan hafalan juz 30. Sedangkan pada penelitian kali ini pembentukan karakternya yaitu pada pembiasaan pembacaan *Al Asmaul Husna* setiap pagi sebelum KBM berlangsung.

*Kedua*, dalam skripsi karya Anis Damayanti tahun 2018 yang berjudul “Pembentukan Karakter religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 06 Ponorog. Skripsi ini berisi tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan infak diantaranya yaitu melibatkan orang tua agar memberi uang kepada anak untuk infak, guru memberikan motivasi agar giat berinfak dan kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten oleh warga sekolah. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa. Sementara perbedaannya adalah peneliti di atas dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan infak, sedangkan pada penelitian kali ini kegiatan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan

pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*.

*Ketiga*, dalam skripsi karya Izzatul Muna tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca *Al Asmau Al Husna* Di MTs Negeri 1 Pacitan Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Skripsi ini berisi tentang peningkatan karakter religius peserta didik itu mengacu pada materi yang diajarkan di kelas maupun di luar kelas, yaitu kegiatan sebelum belajar mengajar maupun sesudah belajar mengajar. Pembiasaan membaca *Al Asmau Al Husna* ini merupakan sebuah karya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*. Sementara perbedaannya adalah peneliti di atas meneliti tentang meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna*, sedangkan pada penelitian kali ini yaitu meneliti tentang pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*.

*Keempat*, dalam jurnal pendidikan dasar karya Amalia Muthia Khasna, Ita Utami, Elfrida Devianti tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15”. Dalam analisis ini dijelaskan bahwa faktor yang paling utama dalam mempengaruhi karakter siswa yaitu keluarga, guru, lingkungan sekitar dan media pembelajaran. Adapun persamaan dari analisis ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti di atas hanya menganalisis pembentukan karakter siswa. Sedangkan pada penelitian kali ini yaitu meneliti tentang pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*.

*Kelima*, dalam artikel karya Samrin tahun 2016 yang berjudul “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)” Dalam artikel ini menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan karakter, terutama pada generasi penerus bangsa. Sehingga yang bertanggung jawab atas pendidikan karakter tersebut adalah semua pihak. Meskipun semua pihak bertanggung jawab atas pendidikan karakter, namun keluarga merupakan wahana pertama dan utama



bagi pendidikan karakter anak. Adapun persamaannya adalah sama-sama mendeskripsikan tentang karakter pada anak. Sementara perbedaannya adalah artikel ini hanya menjelaskan tentang pendidikan karakter dan sebuah pendekatan nilai, sedangkan pada penelitian kali ini yaitu meneliti tentang pembentukan karakter siswa dalam pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka yang menggambarkan keseluruhan dalam penyusunan skripsi yang nantinya akan ditulis secara garis besar terdiri dari bab awal sampai bab akhir. Hal ini penting untuk penelitian maupun karya tulis agar dapat tersusun secara runtut dan rapi.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang meliputi :

Bab I Pendahuluan. Berisi Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, lokasi penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Landasan teori tentang pembentukan karakter. Pada sub bab pertama memuat pembahasan tentang pengertian pembentukan karakter, nilai-nilai pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, ruang lingkup karakter, serta metode pembentukan karakter. Pada sub bab kedua memuat pembahasan tentang pembiasaan. Adapun sub bab ketiga memuat pembahasan tentang pembacaan *Asamul Husna* yang berisi pengertian pembacaan *Al Asmau Al Husna*, lafadz *Al Asmau Al Husna* beserta artinya, dan keistimewaan *Al Asmau Al Husna*.

Bab III Metode penelitian. Metode penelitian berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan

data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan. Pembahasan berisi tentang penyajian data, analisis data dan keabsahan data yang terdiri dari gambaran umum MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan analisis data tentang pembentukan karakter siswa dalam pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran dan penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pembentukan Karakter

#### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter merupakan suatu watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang daripada yang lain. Hal ini bersifat sangat abstrak dan biasanya disebut dengan istilah peringai atau tabiat.<sup>11</sup> Karakter berasal dari istilah Yunani *character* dari kata *chrsassein* yang berarti mengukir atau menggoreskan. Maksudnya adalah proses membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari situ dapat diartikan bahwa karakter itu sebagai pola perilaku atau sebagai tanda khusus seseorang.<sup>12</sup> Adapun definisi menurut Soemarno Soedarsono karakter merupakan nilai-nilai moral dalam diri kita melalui pengalaman, percobaan dan pengaruh lingkungan yang mendorong pada pemikiran sikap dan perilaku kita.<sup>13</sup>

Karakter merupakan akar dari semua tindakan, baik itu tindakan yang baik maupun yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan yang tak bermoral.<sup>14</sup> Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

<sup>12</sup> Hanik Hidayati, dkk, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Glasser*. Vol. 5 No. 2 Oktober, 2021, hlm. 78.

<sup>13</sup> Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, Pendidikan Karakter dan Bahasa, *Jurnal Pendidikan*, Volume 14 Nomor 1 Juni 2014, hlm. 153-170.

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.<sup>15</sup>

Karakter merupakan proses perkembangan. Adapun proses perkembangan tersebut merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*) atau berkelanjutan (*continue*) selama manusia hidup. Karakter dapat diartikan juga dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter artinya memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.<sup>16</sup> Pemberian rangsangan-rangsangan positif secara komprehensif perlu diberikan pada anak sejak dini. Hal ini berarti bahwa tidak hanya anak dicerdaskan otaknya saja, melainkan juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupan seperti kehalusan budi dan rasa atau emosi panca indra termasuk fisiknya dalam aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa.<sup>17</sup> Proses pendidikan karakter akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, maupun psikomotorik sebagai suatu keutuhan dalam konteks kehidupan kultural. Perkembangan karakter harus diintegrasikan kedalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru sebagai tujuan pendidikan, dikembangkan dalam lingkungan belajar dengan mempertimbangkan perkembangan siswa.<sup>18</sup>

Perkembangan kerakter, dapat pula dipahami dengan pendekatan kognitif sebagaimana dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Pendekatan kognitif lebih menitikberatkan aspek

---

<sup>15</sup> Muchlas Samami dan Hariyanto, *Komsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-42.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

<sup>17</sup> Ulpah Maspupah, "Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Yin Yang* Vol. 13 No. 1 Tahun 2018, hlm. 134.

<sup>18</sup> Thomas Lickona, *Characters Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 11.

emosi dalam menentukan suatu Tindakan atau perbuatan. Menurut Jean Piaget, ada empat tahap perkembangan kognitif seorang anak, yaitu: (1) tahap sensorimotor yang terjadi sejak anak lahir sampai berumur 2 tahun, (2) tahap praoperasi pada umur 2-7 tahun, (3) tahap operasi konkret pada umur 7-11 tahun, dan (4) tahap operasi formal setelah umur 11 tahun ke atas. Perkembangan tahap-tahap tersebut berurutan karena setiap tahap memerlukan tahap yang sebelumnya. Awal dan perkembangan tahap-tahap tersebut dapat berbeda untuk setiap pribadi.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar serta terencana bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter ini juga berguna untuk membangun karakter setiap individu sehingga dapat menjadi individu yang bisa memiliki manfaat untuk lingkungan sekitar dan juga individu tersebut.

Adapun menurut John W. Santrock berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada diri seseorang anak.

Nay Hanapov menyatakan bahwa pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandalkan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang yang hanya terdidik, tetapi tidak terlatih atau tidak terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia “tanpa mata”, yang segala tindakannya cenderung mengarah

---

<sup>19</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembanelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 8-9.

<sup>20</sup> Friska Juliana Purba, *Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 4.

pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.<sup>21</sup>

Melihat banyaknya kasus perilaku negatif yang kini merambat di kalangan pendidikan, seperti kasus kekerasan, pelecehan seksual, korupsi, kesewenang-wenangan yang terjadi di lingkungan sekolah seakan pendidikan karakter menuntut untuk diterapkan didalam lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral dalam suatu bangsa. Krisis moral ini diantaranya seperti banyaknya angka kekerasan di kalangan anak dan remaja, kenakalan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusakan properti yang lain.<sup>22</sup> Hal-hal tersebut merupakan masalah sosial yang sedang dihadapi oleh tanah air kita. Terutama dalam lembaga pendidikan, pendidikan karakter mempunyai peran sangat penting juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Guru atau pendidik merupakan seorang figur yang diharapkan mampu dalam mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral dan berbudaya. Seperti hal nya di jelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1, semua tenaga kependidikan baik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan bidangnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dalam mendidik karakter. Guru atau pendidik merupakan teladan bagi siswa dan juga memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, akan tetapi guru harus bisa menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan penuh semangat

---

<sup>21</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015) hlm. 13.

<sup>22</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 3.

dalam proses belajar.

Adapun menurut E. Mulyasa didalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat 8 langkah atau cara yang agar dapat menyukkseskan pendidikan karakter di sekolah.<sup>23</sup> Delapan langkah tersebut antara lain:

a. Pahami hakikat pendidikan karakter

Pendidikan karakter sebaiknya diberikan melalui berbagai kegiatan praktik dalam pembelajaran, yang tidak terlalu teoritis dan tidak terlalu banyak mebatasi pembelajaran, apalagi waktu didalam kelas hanya terbatas.

b. Sosialisasikan dengan tepat

Sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Setelah sosialisasi, selanjutnya dilakukan musyawarah antar komponen sekolah dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka untuk menyukkseskan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

c. Ciptakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif atau menyenangkan merupakan tulang punggung dan motivasi agar dapat menimbulkan daya tarik tersendiri dalam proses belajar begitu juga sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

d. Dukung dengan sarana dan sumber belajar yang memadai

Secara umum, sarana dan sumber belajar mencakup dua kelompok utama, yaitu sarana dan sumber belajar yang direncanakan (*by design*) dan fasilitas dan sumber belajar yang

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 14-37.

dimanfaatkan (*by utilization*). Kedua jenis tersebut dapat digunakan secara efektif dalam mensukseskan implementasi program pendidikan karakter.

e. Tumbuh disiplin peserta didik

Guru harus mampu membudayakan kedisiplinan bagi peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus dapat membantu peserta didik mengembangkan teladan, meningkatkan standar perilaku, dan menerapkan aturan sebagai sarana untuk penegakan disiplin. Disiplin diri peserta didik dimaksudkan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah kedisiplinan, serta berupaya menciptakan suasana kegiatan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengikuti segala peraturan yang ditetapkan.

f. Pilih kepala sekolah yang amanah

Untuk mensukseskan pendidikan karakter di sekolah diperlukan pemilihan kepala sekolah yang amanah dan memiliki kemampuan manajemen serta kepemimpinan sehingga dapat mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah yang amanah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mencapai salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

g. Wujudkan guru yang dapat dikagumi dan diteladani

Karena pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan karakter peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari dirinya. Jika demikian, bagaimana semua lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dapat menghasilkan guru yang dapat dikagumi dan diteladani.



#### h. Libatkan seluruh warga sekolah

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, semua warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi, dan rasa memiliki dalam upaya pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut para ahli tentang pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang mencakup segala aktivitas manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan tempat ia berada yang terwujud dalam perkataan, perbuatan, sikap, pikiran dan perasaan. Untuk pendidikan karakter sendiri merupakan suatu usaha sadar dari guru untuk membentuk karakter siswa dengan cara mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral, dimana nilai-nilai tersebut menjadi arah atau pedoman untuk diterapkan atau dipraktikkan di kehidupan peserta didik.

## 2. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Nilai berasal dari Bahasa latin *valu'ere* artinya berguna, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>24</sup> Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>25</sup>

Dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum ada 18 nilai karakter, antara lain : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6)

<sup>24</sup> Ainna Khoiron Nawali, Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam, TA'LIM : *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.1 No.2 Juli 2018, hlm. 328.

<sup>25</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 56.

Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangan Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.<sup>26</sup>

Berdasarkan nilai-nilai agama, norma sosial, peraturan atau prinsip-prinsip hukum, etika akademik dan Hak Asasi Manusia (HAM), diidentifikasi unsur-unsur nilai tersebut dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu:<sup>27</sup>

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang berusaha untuk selalu dibenarkan tentang nilai-nilai sakral atau ajaran agama.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

Berkaitan dengan nilai ini, ada beberapa karakter yang dimunculkan diantaranya sadar antara hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan social, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan demokratis.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Hal ini berkaitan dengan kepedulian sosial dan lingkungan. Statistik karakter datang dalam bentuk sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk menghindari kerusakan lingkungan alam di sekitar. Selain itu, mengembangkan juga upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah muncul dan selalu ingin untuk membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Berkaitan dengan nilai ini banyak karakter yang dapat di

<sup>26</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif di Sekolah*, (Purwokerto: INSANIA,2011) hlm. 238.

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 36-40.

tumbuhkan, antara lain jujur, tanggung jawab, pola hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, kewirausahaan, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, rasa ingin tahu dan cinta ilmu.

e. Nilai Karakter Berdasarkan Kebangsaan

Berkaitan dengan nilai ini merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri dan kelompok, nasionalis dan menghargai keberagaman.

### 3. Tujuan Pembentukan Karakter

Ada beberapa tujuan yang dikaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam dalam lingkup sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan peril sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab Pendidikan karakter secara bersama.<sup>28</sup>

Ramli menyatakan bahwa Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan moral dan Pendidikan akhlak. Tujuannya yakni membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Indonesia adalah Pendidikan nilai, yakni Pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi

---

<sup>28</sup> Yuyun Yunarti, Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter, *Jurnal Tarbiyah* Vol. 11 No. 2 Tahun 2014, hlm. 267.

muda.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan tujuan Pendidikan karakter tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan karakter yaitu untuk membentuk atau merubah kepribadian seseorang agar lebih baik lagi dari sebelumnya, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

#### 4. Ruang Lingkup Karakter

Proses pembentukan karakter berlandaskan pada keseluruhan psikologis, yang meliputi potensi setiap orang baik itu fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik serta berfungsinya keseluruhan social budaya dalam interaksi keluarga, satuan Pendidikan dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) bagian antara lain:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati (etika) antara lain bertakwa, beriman, Amanah, jujur, tertib, adil, bertanggung jawab, tata aturan, berani mengambil resiko, berempati, rela berkorban, pantang menyerah, dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir (literasi) antara lain kritis, cerdas, inovatif, kreatif, produktif, ingin tahu, reflektif dan berorientasi iptek.
- c. Karakter yang bersumber dari olah karsa atau rasa (estetika) antara lain saling menghargai, kemanusiaan, kebersamaan, gotong royong, hormat, ramah, nasionalis, toleransi, kosmopolit (mendunia), peduli, cinta tanah air (patriotis), mengutamakan kepentingan umum, dinamis, bangga menggunakan Bahasa dan produk Indonesia, beretos kerja, dan kerja keras.

---

<sup>29</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2020) hlm. 37.

- d. Karakter yang bersumber olah raga (kinestika) antara lain sehat, bersih, Tangguh, sportif, berdaya tahan, andal, kooperatif, bersahabat, kompetitif, determinatif, gigih, dan ceria.

Dengan demikian, karakter yang ada pada manusia berasal dari sumber yang berbeda dan wujudnya, yakni bersumber dari olah hati, olah pikir, karakter yang timbul dari rasa dan karsa, serta karakter yang juga berasal dari olah raga. Setiap sumber menumbuhkan karakter yang unik dan khas. Setiap sumber itu bukan hal yang dapat dipisahkan, tetapi harus dikembangkan secara terpisah harmoni sehingga manusia yang berkarakter adalah manusia yang melakukan olah hati, olah pikir, olah rasa serta olah raga secara seimbang dan dinamis. Setiap orang tidak dapat dilihat dari satu bagian sumber karakter tersebut, melainkan keempat unsur kesatuan ini pada karakter seseorang.<sup>30</sup>

## 5. Tahap Pembentukan Karakter

Suatu karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat akan tetapi harus melewati suatu proses yang Panjang, cermat dan sistematis. Pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap menyesuaikan perkembangan anak dari usia dini hingga dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, diantaranya:

- 1) Tahap Pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu melalui setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

---

<sup>30</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 92-93.

- 2) Tahap Pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan dimanapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar hingga pembelajaran selesai.
- 3) Tahap Pembiasaan. Karakter tidak hanya ditanamkan melalui pengetahuan dan pelaksanaan saja, akan tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebiasaan.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuta untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, serta bangsa dan negara. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek moral knowing (pengetahuan tentang moral), tetapi juga desiring the good atau moral feeling (perasaan atau penguatan emosi) dan moral action (penerapan moral). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terdoktrinasi oleh sesuatu faham.<sup>31</sup>

## 6. Metode Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode, diantaranya dengan metode pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, hukuman, anjuran, perintah dan larangan. Berikut penjelasan metode-metode tersebut:

### a. Pembiasaan

Secara estimologi pembiasaan asal kata dari “biasa”. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang agar menjadi terbiasa.

---

<sup>31</sup> Masnur Muslih, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Oleh sebab itu, metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif digunakan guru karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

Dalam psikologi Pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *open conditioning*, mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.<sup>32</sup> Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana siswa terbiasa dengan kebiasaan tersebut. Metode ini juga sering digunakan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misa, mendidik sahabat terbiasa sholat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.<sup>33</sup>

#### b. Keteladanan

Peran seorang guru sangat besar terhadap keberhasilan Pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam Pendidikan karakter guru akan menjadi teladan, dan diteladani atau keteladanan bagi peserta didik. Seperti layaknya Gudang ilmu yang berjalan namun tak pernah terealisasikan dalam kehidupan.<sup>34</sup>

Ketika seseorang sudah menemukan contoh yang baik dalam lingkungannya, maka ia dapat menyerap dasar-dasar kebaikan yang nantinya dikembangkan menjadi perilaku dan akhlak yang terpuji. Melalui metode keteladanan seseorang dapat mengindantifikasikan, meniru dan mempraktikan apa yang

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), hlm. 166.

<sup>33</sup> Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T AN NAJAH Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 84.

<sup>34</sup> Ari Abi Aufa dkk, "Konsep, Strategi dan Metode Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2021, hlm. 83.

dilakukan oleh figure idolanya.<sup>35</sup>

c. Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, diikuti dengan pemberian maaf disertai harapan dan kepercayaan. Pemberian hukuman ini juga di perlukan dalam Pendidikan untuk memperbaiki perilaku peserta didik agar menaati peraturan yang ada di sekolah.<sup>36</sup>

Adanya metode ini karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Beberapa ada anak yang mudah berubah dengan menggunakan cara diberi nasihat atau perintah saja. Akan tetapi, ada pula anak yang tidak mudah berubah dengan menggunakan cara diberi nasihat dan perintah saja. Oleh karena itu, untuk membangun kesadaran mereka agar melakukan perbuatan atau mengamalkan nilai tertentu, maka digunakan metode hukuman.

d. Anjuran, Perintah dan Larangan

Dalam metode nasehat dan peringatan, yang umum dilakukan adalah tindakan guru memberi nasehat dan peringatan jika peserta didik melakukan suatu kesalahan agar mengindari atau tidak melakukan tingkah laku yang tidak baik demi tercapainya suatu tujuan.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pembentukan karakter pada anak sangat diperlukan menggunakan metode-metode di atas, agar memiliki tujuan akhir dari pembentukan karakter tersebut dengan teratur dan terarah.

---

<sup>35</sup> Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*, (Bagor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 68.

<sup>36</sup> Refika, "Urgensi Hukuman Edukatif dalam Manajemen Kelas", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 16 No. 1, 2019, hlm. 180

<sup>37</sup> Sunarti, *Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat*, (Skripsi, 2019), FTIK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hlm. 38



## B. Pembiasaan

### 1. Pengertian Pembiasaan

Secara estimologi pembiasaan asal kata dari “biasa” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang agar menjadi terbiasa. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Oleh sebab itu, metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif digunakan guru dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

Karena metode pembiasaan ini dilakukan terus menerus, maka menurut Ahmad Tafsir metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada anak didik dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat. Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu.<sup>38</sup>

Dalam psikologi Pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *open conditioning*, mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.<sup>39</sup> Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana siswa terbiasa dengan kebiasaan tersebut. Metode ini juga sering digunakan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misa, mendidik sahabat terbiasa sholat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93-94.

<sup>39</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), hlm. 166.

<sup>40</sup> Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T AN NAJAH Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah*

## C. Pembacaan *Al Asmau Al Husna*

### 1. Pengertian pembacaan

Pembacaan merupakan proses, cara, pembuatan membaca. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca dibagi menjadi dua, yaitu meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca dengan nada keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertentu.

Minat dan keterampilan baca merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Bukan hanya untuk akademisnya, tapi juga untuk hidupnya secara keseluruhan. Kebiasaan membaca sangat dominan dalam menjadikan seorang anak menjadi gemar membaca. Sedikit banyak pengaruh digital mengambil Sebagian waktu anak-anak untuk berinteraksi dengan buku bacaan. Karenanya guru dan sekolah mempunyai peran besar. Sebagai Langkah awal, guru dan sekolah bisa merancang program yang membuat murid membaca.<sup>41</sup>

Menurut Lado membaca yaitu memahami dari pola-pola atau tata Bahasa dari sebuah gambaran yang tertulis. Membaca juga akan menguji seberapa tinggi dan seberapa jauh kesungguhan kita dalam memahami dan memecahkan sesuatu. Pentingnya membaca sejak dini ini tidak hanya berdasarkan asumsi semata, tetapi telah menjadi penelitian para ahli. Jalaludin Rahmat mengatakan bahwa bagi anak-anak, membaca mengembangkan perbendaharaan kata dan koneksi-koneksi baru pada system auditifnya. Oleh karena itu, jika kegiatan

---

*Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 84.

<sup>41</sup> Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 85-86.

membaca dilakukan secara rutin, tentu akan banyak manfaat yang dapat dipetik. Membaca tidak hanya mengubah pengetahuan, melainkan juga mampu mengubah hidup.<sup>42</sup>

Manusia berkarakter merupakan manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Lewat membaca, karakter seseorang akan semakin bijaksana karena merasa bahwa pengetahuannya selalu kurang. Selalu ada banyak hal yang belum dikuasai sehingga tidak menjadikan dirinya sombong.<sup>43</sup>

## 2. *Al Asmau Al Husna*

### a. Pengertian *Al Asmau Al Husna*

Kata *al-asma* adalah bentuk jamak dari kata *al ismu* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. *Al-asma* berasal dari kata *as-sumu* yang berarti ketinggian, atau *ash-simah* yang berarti tanda. *Al Husna* adalah bentuk *muannats* atau feminis dari *ahsan* yang berarti baik (bentuk *superlative*). Jadi penyifatan nama Allah SWT dengan kata yang berbentuk *superlative (tafdhil)* menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan hanya baik, tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan nama-nama baik lain<sup>44</sup>

Rasulullah bersabda, “Allah mempunyai 99 nama, serratus kurang satu; barang siapa memahaminya akan masuk surga.” (*Shahih Bukhari, Shahih Muslim*) kelebihan manusia terutama karena memperoleh percikan sifat-sifat kesempurnaan Ilahi yang jumlahnya 99, sehingga memungkinkan manusia hidup dengan berbagai kemampuan dan kewenangan sesuai dengan *Al Asmau Al Husna* dalam batas-batas kemakhlukannya. Percikan *Al Asmau Al Husna* pada hakekatnya masih potensi yang baru, setelah dikembangkan dan diaktualisasikan melalui proses Pendidikan. Firman Allah SWT:

<sup>42</sup> Mr. Lado, *Membaca Anak Usia Dini*, (Jakarta: Lubuk Agung, 1976), hlm. 132.

<sup>43</sup> Ainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 191-194.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Asma Al-Husna: dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 36.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:”Hanya milik Allah *Al Asmau Al Husna*, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *Al Asmau Al Husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S Al-A’raf: 180)<sup>45</sup>

#### b. Lafadz *Al Asmau Al Husna* beserta terjemahnya

Urutan dari *Al Asmau Al Husna* dengan jumlah 99 antara lain, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Lafadz *Al Asmau Al Husna*

No .	Nama	Arab	Terjemah
1.	Ar Rahman	الرَّحْمَن	Allah Yang Maha Pengasih
2.	Ar Rahiim	الرَّحِيم	Allah Yang Maha Penyayang
3.	Al Malik	الْمَلِك	Allah Yang Maha Merajai
4.	Al Quddus	الْقُدُّوس	Allah Yang Maha Suci
5.	As Salaam	السَّلَام	Allah Yang Maha Pemberi Kesejahteraan
6.	Al Mu’min	الْمُؤْمِن	Allah Yang Memberi Keamanan
7.	Al Muhaimin	الْمُهَيْمِن	Allah Yang Maha Mengatur
8.	Al ‘Aziiz	الْعَزِيز	Allah Yang Maha Perkasa

<sup>45</sup> Jejen Musfah, *Indeks Al-Qur’an Praktis*, (Jakarta: MizanPublika, 2007), hlm. 40.

9.	Al Jabbaar	الجَبَّار	Allah Yang Maha Mutlak Kegagahan
10.	Al Mutakabbir	المُتَكَبِّر	Allah Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11.	Al Khaliq	الخالِق	Allah Yang Maha Pencipta
12.	Al Baari'	الْبَارِئ	Allah Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbang)
13.	Al Mushawwir	المُصَوِّر	Allah Yang Maha Membentuk Rupa (Makhluknya)
14.	Al Ghaffaar	الغَفَّار	Allah Yang Maha Pengampun
15.	Al Qahhaar	القَهَّار	Allah Yang Maha Menundukkan/ Menaklukkan Segala Sesuatu
16.	Al Wahhaab	الْوَهَّاب	Allah Yang Maha Pemberi Karunia
17.	Ar Razzaaq	الرَّزَّاق	Allah Yang Maha Pemberi Rezeki
18.	Al Fattaah	الْفَتَّاح	Allah Yang Maha Pembuka Rahmat
19.	Al 'Aliim	الْعَلِيم	Allah Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20.	Al Qaabidh	القَّابِض	Allah Yang Maha Menyempitkan

			(Makhluknya)
21.	Al Baasith	البَاسِطُ	Allah Yang Maha Melapangkan (Makhluknya)
22.	Al Khaafidh	الخَافِضُ	Allah Yang Maha Merendahkan (Makhluknya)
23.	Ar Raafi'	الرَّافِعُ	Allah Yang Maha Meninggikan (Makhluknya)
24.	Al Mu'izz	المُعِزُّ	Allah Yang Maha Memuliakan (Makhluknya)
25.	Al Mudzil	المُذِلُّ	Allah Yang Maha Menghinakan (Makhluknya)
26.	Al Samii'	السَّمِيعُ	Allah Yang Maha Mendengar
27.	Al Bashiir	البَصِيرُ	Allah Yang Maha Melihat
28.	Al Hakam	الحَكَمُ	Allah Yang Maha Menetapkan
29.	Al 'Adl	العَدْلُ	Allah Yang Maha Adil
30.	Al Lathiif	اللَّطِيفُ	Allah Yang Maha Lembut
31.	Al Khabiir	الْحَبِيرُ	Allah Yang Maha Mengenal
32.	Al Haliim	الْحَلِيمُ	Allah Yang Maha Penyantun

33.	Al 'Azhiim	العَظِيمُ	Allah Yang Maha Agung
34.	Al Ghafuur	العَفُورُ	Allah Yang Maha Memberi Pengampunan
35.	As Syakuur	الشَّكُورُ	Allah Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36.	Al 'Aliy	العَلِيُّ	Allah Yang Maha Tinggi
37.	Al Kabiir	الكَبِيرُ	Allah Yang Maha Besar
38.	Al Hafizh	الحَفِيزُ	Allah Yang Maha Memelihara
39.	Al Muqiiit	المُقِيتُ	Allah Yang Maha Pemberi Kecukupan
40.	Al Hasiib	الحَسِيبُ	Allah Yang Maha Perhitungan
41.	Al Jaliil	الجَلِيلُ	Allah Yang Maha Luhur
42.	Al Kariim	الكَرِيمُ	Allah Yang Maha Pemurah
43.	Al Raqiib	الرَّقِيبُ	Allah Yang Maha Mengawasi
44.	Al Mujiib	المُجِيبُ	Allah Yang Maha Mengabulkan
45.	Al Waasi'	الوَاسِعُ	Allah Yang Maha Luas
46.	Al Hakim	الحَكِيمُ	Allah Yang Maha Bijaksana

47.	Al Waduud	الْوَدُودُ	Allah Yang Maha Mengasihi
48.	Al Majiid	الْمَجِيدُ	Allah Yang Maha Mulia
49.	Al Baa'its	الْبَاسِطُ	Allah Yang Maha Membangkitkan
50.	As Syahiid	الشَّهِيدُ	Allah Yang Maha Menyaksikan
51.	Al Haqq	الْحَقُّ	Allah Yang Maha Benar
52.	Al Wakiil	الْوَكِيلُ	Allah Yang Maha Memelihara
53.	Al Qawiyyu	الْقَوِيُّ	Allah Yang Maha Kuat
54.	Al Matiin	الْمُتِينُ	Allah Yang Maha Kokoh
55.	Al Waliyy	الْوَالِيُّ	Allah Yang Maha Melindungi
56.	Al Hamiid	الْحَمِيدُ	Allah Yang Maha Terpuji
57.	Al Muhshii	الْمُحْصِي	Allah Yang Maha Mengalkulasi (Menghitung Segala Sesuatu)
58.	Al Mubdi	الْمُبْدِيُّ	Allah Yang Maha Memulai
59.	Al Mu'iid	الْمُعِيدُ	Allah Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60.	Al Muhyii	الْمُحْيِي	Allah Yang Maha



			Menghidupkan
61.	Al Mumiitu	المُمِيتُ	Allah Yang Maha Mematikan
62.	Al Hayyu	الْحَيُّ	Allah Yang Maha Hidup
63.	Al Qayyuum	الْقَيُّومُ	Allah Yang Maha Mandiri
64.	Al Waajid	الْوَاجِدُ	Allah Yang Maha Penemu
65.	Al Maajid	الْمَاجِدُ	Allah Yang Maha Mulia
66.	Al Wahid	الْوَاحِدُ	Allah Yang Maha Tunggal
67.	Al Ahad	الْأَحَدُ	Allah Yang Maha Esa
68.	As Shamad	الصَّمَدُ	Allah Yang Maha Tempat Meminta
69.	Al Qaadir	الْقَادِرُ	Allah Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70.	Al Muqtadir	الْمُقْتَدِرُ	Allah Yang Maha Berkuasa
71.	Al Muqaddim	الْمُقَدِّمُ	Allah Yang Maha Mendahulukan
72.	Al Muakkhir	الْمُؤَخِّرُ	Allah Yang Maha Mengakhirkan
73.	Al Awwal	الْأَوَّلُ	Allah Yang Maha Awal
74.	Al Aakhir	الْآخِرُ	Allah Yang Maha Akhir

75.	Az Zhaarir	الظَّاهِرُ	Allah Yang Maha Nyata
76.	Al Baathin	البَّاطِنُ	Allah Yang Maha Ghaib
77.	Al Waali	الْوَالِيُّ	Allah Yang Maha Memerintah
78.	Al Muta'aalii	الْمُتَعَالِي	Allah Yang Maha Tinggi
79.	Al Barru	الْبَرُّ	Allah Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)
80.	At Tawwaab	التَّوَّابُ	Allah Yang Maha Penerima Tobat
81.	Al Muntaqim	الْمُنْتَقِمُ	Allah Yang Maha Pemberi Balasan
82.	Al Afuww	الْعَفُوُّ	Allah Yang Maha Pemaaf
83.	Ar Ra'uuf	الرَّؤُوفُ	Allah Yang Maha Pengasuh
84.	Malikal Mulk	مَالِكِ الْمَلِكِ	Allah yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85.	Dzul Jalaali Wal Ikraam	ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	Allah Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86.	Al Muqsith	الْمُقْسِطُ	Allah Yang Maha Pemberi Keadilan
87.	Al Jamii'	الْجَامِعُ	Allah Yang Maha Mengumpulkan

88.	Al Ghaniyy	الغنيُّ	Allah Yang Maha Kaya
89.	Al Mughnii	المغني	Allah Yang Pemberi Kekayaan
90.	Al Maani	المانع	Allah Yang Maha Mencegah
91.	Ad Dhaar	الضَّارُّ	Allah Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92.	An Nafii'	النَّافِعُ	Allah Yang Maha Memberi Manfaat
93.	An Nuur	النُّورُ	Allah Yang Maha Bercahaya
94.	Al Haadii'	الْهَادِي	Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk
95.	Al Badii'	الْبَدِيعُ	Allah Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya
96.	Al Baaqii	الْبَاقِي	Allah Yang Maha Kekal
97.	Al Waarits	الْوَارِثُ	Allah Yang Maha Pewaris
98.	Ar Rasyiid	الرَّشِيدُ	Allah Yang Maha Pandai
99.	As Shabuur	الصَّبُورُ	Allah Yang Maha Sabar

**c. Keistimewaan Al Asmau Al Husna**

*Al Asmau Al Husna* merupakan nama Allah SWT yang berjumlah sembilan puluh sembilan. Para ulama terdahulu sudah banyak membahas dan menafsirkan *Al Asmau Al Husna* ini tidak

lain karena banyaknya keistimewaan di dalamnya yang luar biasa.

Ibnu Qayyim berkata: “Memahami dan mengamalkan *Asma’ Allah SWT* merupakan pangkal dari segala ilmu. Siapa yang memelihara *Asma’-Nya* berarti dia telah memelihara segala ilmu pengetahuan, sebab didalam semua makna *Asma’-Nya* terdapat pangkal dari semua pengetahuan dan seluruh ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan manifestasi dan konsekuensi dari *Asma’-Nya*. Ibnu Qayyim menjelaskan kalimat bahwa orang yang memelihara bilangan *Al Asmaul Husna* akan masuk surga terdiri dari tiga pengertian; menghafal bunyi lafadh dan jumlah bilangannya; memahami makna dan dalil tentangnya; serta berdo’a dengan menyebutnya.”<sup>46</sup>

Adapun Hadits dari Abu Hurairah R.A. ia berkata; Rasulullah SAW telah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

(رواه البخاري)

sesungguhnya Allah SWT mempunyai Sembilan puluh Sembilan nama yaitu seratus kurang satu, barang siapa menghitungnya (menghafal) masuklah ia ke dalam surga. (HR. Bukhori).<sup>47</sup> Artinya, siapapun yang menghafalnya, memahami artinya, memuji Allah SWT dengannya, memohon Allah SWT dengannya, meyakinkannya baik-baik, dan mengamalkan dengan membacanya setiap hari, makai a akan dimasukkan ke dalam surga.

<sup>46</sup> Dr. Mahmud Abdur Raziq, *Do'a dan Dzikir 99 Asmaul Husna*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2009), hlm. 2.

<sup>47</sup> Abu Abdurrahman Al-Mubarakfury, *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rezeki)*, hlm. 12-13.

Tentunya seseorang tidak akan masuk surga kecuali ia harus beriman. Dari keterangan tersebut, dapat dimengerti bahwa keistimewaan *Al Asmau Al Husna* termasuk sumber yang paling besar, paling kuat dan paling kokoh.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung dari lokasi penelitian dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dimaksud adalah MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Dapat diartikan juga yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena kedalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan berperanserta.<sup>48</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincol menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic, tetapi melalui pengumpulan data analisis, kemudian interpretasikan. Penelitian kualitatif ini penelitian yang menekankan pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisinealitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Dengan demikian, maksud dari peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan data yang sebenarnya mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan proses studi untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka Jl. Raya Karangnangka No. 2 RT 01 RW 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan dikelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 16 Mei 2023 s/d Kamis, 15 Juni 2023 dan sudah mendapatkan ijin observasi dari pihak madrasah. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan metode yang digunakan dalam meningkatkan karakter peserta didik tersebut. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas karena keunikan sekolah tersebut mempunyai berbagai macam pembiasaan untuk meningkatkan karakter siswa selain sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum memulai pembelajaran yaitu pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* yang dilaksanakan di halaman sekolah secara bersamaan mulai dari kelas I sampai VI.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, termasuk variabel-variabel penelitian yang diteliti. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah dan kebijakannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap suatu mutu pendidikan. Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ialah Bapak Sugeng, S.Pd.I.
- b. Guru Pendamping kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* sebagai pihak yang mengampu kegiatan pembiasaan

pembacaan *Al Asmau Al Husna*, Bapak Dwi Ramadan Ari Laksono, S. Pd.

- c. Guru kelas V A dan B sebagai salah satu komponen pendukung kerjasamanya kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*.
- d. Siswa Kelas V A dan B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebagai subjek penelitian utama, karena melalui sumber ini dapat diperoleh informasi keterangan seputar kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* yang diselenggarakan oleh Madrasah.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti oleh penulis. Yang dimaksud dengan objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sedangkan pembentukan yang dimaksud disini yaitu bagaimana langkah-langkah riil atau usaha nyata yang dilakukan oleh madrasah untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* yang sudah ditetapkan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik dan tepat merupakan penelitian yang berdasarkan pada informasi dan data aktual di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

### 1) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang



diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara mendalam, yakni peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam kepada narasumber yang berhubungan dengan rumusan masalah dan peneliti mencatat jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga dengan wawancara ini peneliti dapat mengumpulkan data-data secara maksimal. Metode ini peneliti gunakan sebagai metode utama penelitian guna mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber seperti kepala madrasah Bapak Sugeng, S.Pd.I, guru pengampu kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*, dan Sebagian peserta didik MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sehingga dari pertanyaan yang sudah diajukan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 2) Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.<sup>49</sup> Adapun menurut Kamus Ilmiah Populer observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang.<sup>50</sup>

Pada dasarnya, tujuan dari observasi itu adalah mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat disana.<sup>51</sup> Sehingga

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 124.

<sup>50</sup> Kiki Joesyiana, *Metode Pembelajaran Observasi*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6 No 2 Tahun 2018, hlm. 94.

<sup>51</sup> Haris Hendiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 132.

peneliti akan memperoleh informasi yang benar-benar akurat dari berbagai sumber yang mengetahui beberapa permasalahan yang sedang diteliti dan tujuan peneliti juga dapat dicapai dengan baik.

Disini peneliti mendatangi langsung objek penelitian, yaitu ke MI Ma'arif NU Karangnangka. Penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data yang akurat yang berkenaan dengan:

- a. Gambaran umum mengenai MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas baik secara fisik, geografis, sosial, dan sarana prasarana.
- b. Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger agenda dan sebagainya.<sup>52</sup> Dari penjelasan tersebut, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya bisa berbentuk tulisan atau gambar pada saat penelitian sedang berlangsung yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Dokumentasi yang penulis jadikan sebagai bahan untuk memperoleh data pendukung diantaranya yaitu dokumen tentang gambaran umum profil sekolah seperti dokumentasi kegiatan-kegiatan madrasah, serta dokumentasi prestasi madrasah.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan menguraikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

dan dokumentasi serta data lainnya sehingga dapat dipahami, dimengerti, dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>53</sup>

Nung Muhajir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>54</sup>

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber bukti, serta digunakan untuk mengumpulkan data melalui triangulasi yang dikoreksi dengan informasi. Kemudian baca, teliti, pahami, dan analisis dengan seksama.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga langkah atau prosedur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>55</sup> Mengenai langkah atau prosedur untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data ini meliputi aktivitas merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, dan menghilangkan hal yang tidak diperlukan. Metode ini nantinya digunakan untuk mereduksi informasi tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Setelah mendapat berbagai data dan informasi di lapangan, penulis akan memilih data-data yang diperlukan dan membuang yang tidak perlu sehingga didapatkan data yang lebih jelas/ pasti dan terfokus.

---

<sup>53</sup> Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95-96.

<sup>54</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm 84.

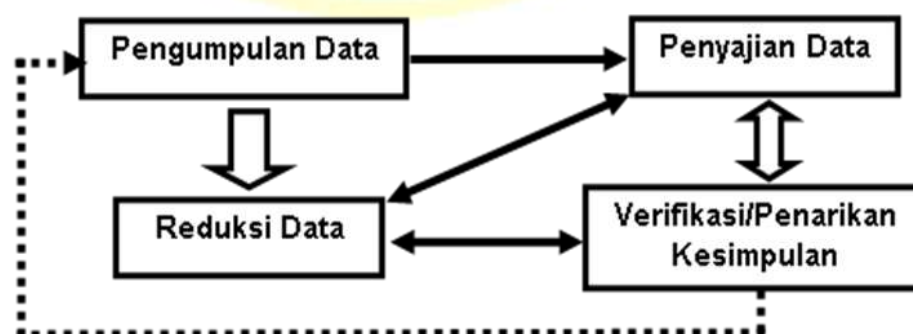
<sup>55</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16

## 2) Penyajian Data (*Display*)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menggunakan penelitian ini untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami dan mendapatkan gambaran berdasarkan uraian yang ada.

## 3) Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah analisis yang terakhir yakni menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di MI Ma'arif NU Karangnangka yang di tuangkan menjadi laporan penelitian mencakup dalam dokumen, wawancara dan observasi. Verifikasi ini merupakan Langkah terakhir dari sebuah penelitian. Analisis data dapat menggambarkan secara mendalam tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka yang dilakukan selama pengumpulan data, sesudah pengumpulan data kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.



**Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ilmiah benar-benar dilakukan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data ini juga dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan atau melakukan wawancara dengan narasumber. Perpanjangan pengamatan juga dapat meningkatkan kepercayaan data. Hubungan dengan narasumber dengan peneliti juga akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling timbul kepercayaan sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang lengkap.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus menunjukkan kegigihan dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk memperdalam informasi dan mengupayakan keberadaannya yang belum ada. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti mencerna dan merinci temuan setelah analisis data. Apakah penelitian ini sudah mendeskripsikan secara lengkap. Dengan demikian, temuan dapat menggali fenomena dan menjelaskan makna dibalik fenomena tersebut.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan atau memeriksa ulang data. Pemeriksaan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan melalui tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada dasarnya semakin banyak sumber, maka akan semakin baik hasilnya. Sebagai contoh dalam penelitian ini, dapat menanyakan kepada wali kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka terkait pembentukan karakter siswa dalam pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna*.

Triangulasi metode merupakan triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Sebagai contoh dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan satu metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Terakhir triangulasi waktu merupakan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Penelitian hasil dari pembentukan karakter pada siswa kelas V dalam pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka tidak hanya saat penelitian tetapi ketika bertemu di lain kesempatan.

Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada pembentukan karakter pada siswa kelas V dalam pembiasaan pembacaan *Asamaul Husna*. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter pada siswa. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam pengumpulan data yang bersumber dari Kepala Madrasah, Pembimbing kegiatan Pembiasaan, Guru kelas V dan siswa kelas V. Setelah data terkumpul kemudian kemudian data dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya menggunakan triangulasi metode, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap terakhir yaitu triangulasi waktu, merupakan pengecekan ulang atau kesempatan lain yang berbeda. Dalam hasil penelitian ini dari pembentukan karakter siswa kelas V dalam pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka mengamati tidak hanya waktu penelitian saja, akan tetapi juga mengamati siswa ketika bertemu dilain kesempatan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**

##### **1. Profil MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas**

###### **a. Sejarah Berdiri**

MI Ma'arif NU Karangnangka awalnya adalah sebuah madrasah diniyah yang berada di desa karangnangka yang berdiri pada tanggal 8 juni 1978. Yang lokasinya berada di RT 03 RW 05 desa karangnangka. Awal berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka hanya tiga kelas, kemudian pada tahun 1982 secara resmi MI Ma'arif NU Karangnangka mendapatkan Ijin Operasional oleh kementerian Agama. Adapun pendiri MI Ma'arif NU Karangnangka diantaranya H. Muhaimin, Hj. Muhaimin, bapak Saefudin, Bapak Iskandar.

Pada tahun 1997 MI Ma'arif Berpindah lokasi di RT 01 RW 01 desa karangnangka. Bapak saefudin merupakan perintis sekaligus Kepala Madrasah yang pertama di MI Ma'arif NU Karangnangka. Madrasah dibangun dengan cara gotong royong oleh masyarakat Karangnangka, material batu dan pasir diambil dari sungai. Madrasah dibangun diatas diatas tanah wakaf dan mendapat tambahan tanah dari shodaqoh jariyah yang dibeli oleh generasi pertama perintis madrasah yaitu H. Muhaimin, H. Satimin, H. Abdul Jami, H. Muslim, H. Fahrud. Lokasi tanah wakaf berada di RT 01 RW 01 Desa karangnangka yang ditempati sampai sekarang.

Tongkat estafet kepemimpinan MI Ma'arif NU Karangnangka dilanjutkan oleh bapak muhemi, dan dilanjutkan oleh bapak sudiro, dan tak berselang lama bapak sudiro digantikan

oleh bapak busro karena bapak Sudiro diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada tahun 2002. Setelah bapak sudiro dilanjutkan oleh ibu darmini pada masa beliau sudah mulai nampak kemajuan dari segi pembangunan sarpras, akan tetapi tidak menonjol dalam segi prestasi dan jumlah siswa. Kemudian setelah ibu darmini selesai, tongkat estafet kepemimpinan MI Ma'arif NU Karangnangka diserahkan ke bapak sugeng dan MI Ma'arif NU Karangnangka mulai bergerak untuk maju, baik dari segi prestasi akademik, dan non akademik, pembangunan dan jumlah siswa.<sup>56</sup>

b. Data Umum Madrasah

- a. NSM : 111233020171
- b. NPSN : 60710394
- c. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Karangnangka
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Waktu Belajar : Pagi
- f. NPWP : 02.192.584.7-521.010

c. Alamat Madrasah

- a. Jalan : Jl. Raya Karangnangka No. 02 RT  
01 RW 01
- b. Provinsi : Jawa Tengah
- c. Kabupaten : Banyumas
- d. Kecamatan : Kedungbanteng
- e. Desa/Kelurahan : Karangnangka
- f. No Telepon : -
- g. Kode Pos : 53152
- h. Titik Koordinat : Latitude : -7.374400 Longitude :  
109.219900
- i. Kategori Wilayah : Dataran rendah

<sup>56</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka, Senin, 20 Juni 2023



## d. Website dan email

- a. Website : <https://mimanukarangnangkabms.blogspot.com>
- b. Email : [kmimaarif@gmail.com](mailto:kmimaarif@gmail.com) ,  
kmimaarif@yahoo.com

## e. Dokumen Perijinan dan Akreditasi

- a. No. SK pendirian : Lk.3.c/2093/Pem.MI/78
- b. Tgl SK pendirian : 08 Januari 1978
- c. No. SK ijin operasional : Kd.11.02/4/PP.00/3369/2012
- d. Tgl SK ijin operasional : 03 September 2001
- e. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- f. No SK akreditasi : 214/BAP-SM/X/2016
- g. Tgl SK Akreditasi : 26 Oktober 2016

## f. Penyelenggara Madrasah

- a. Penyelenggara Madrasah : LP Ma'arif NU
- b. Provinsi : Jawa Tengah
- c. Kabupaten : Banyumas

## g. Data Kepala Madrasah

- a. Nama Kepala Madrasah : Sugeng, S.Pd.I
- b. NIP : -
- c. Jenis kelamin : Laki-Laki
- d. Status kepegawaian : Non PNS
- e. Pendidikan terakhir : S1

## h. Keadaan Tanah

- a. Status kepemilikan : Tanah wakaf
- b. Luas tanah : 1070 m<sup>2</sup>
- c. Luas bangunan : 680 m<sup>2</sup>

## i. Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang

ketercapaian tujuan pendidikan. MI Ma'arif NU Karangnangka terus berupaya untuk melengkapi sarana prasana madrasah. Sarana dan prasana MI Ma'arif NU Karangnangka sebagai berikut :

- a. Sumber listrik : PLN 1.300 Watt
- b. Sumber air bersih : PAM dan air sumur
- c. Jaringan internet : telkom speedy kecepatan 30 mbps
- d. Jumlah bangunan :

**Table 2**

Jumlah dan kondisi bangunan MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis Bangunan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala	1		
2.	Ruang Guru		1	
3.	Ruang Kelas 1A	1		
4.	Ruang Kelas 1B	1		
5.	Ruang Kelas 2A	1		
6.	Ruang Kelas 2B	1		
7.	Ruang Kelas 3A	1		
8.	Ruang Kelas 3B	1		
9.	Ruang Kelas 4A	1		
10.	Ruang Kelas 4B		1	
11.	Ruang Kelas 5A	1		
12.	Ruang Kelas 5B	1		
13.	Ruang Kelas 6A	1		
14.	Ruang Kelas 6B	1		
15.	WC Guru	2		

16.	WC Siswa	2		
17.	Ruang Perpustakaan		1	
18.	Ruang UKS		1	
19.	Ruang LAB IPA		1	
20.	Mushola	1		
21.	Dapur		1	
22.	Tempat parker	1		
23.	Gudang		1	

## 2. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022/2023

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU Karangnangka diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pukul 07.00 – 13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga pendidik dan kependidikan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu MI Ma'arif NU Karangnangka memperhatikan terkait tenaga pendidik dan kependidikan saat ini ada 14 pendidik dan 1 orang tenaga kependidikan.

**Table 3**

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Status kepegawaian			
		Pendidikan	PNS	Non PNS	Sertifikasi
1	geng, S.Pd.I	S1		✓	✓
2	i Namiroh, S.Pd.I	S1	✓		✓
3	aul Muznah, S.Ag. M.Pd	S2	✓		✓
4	nafi, S.Pd.I	S1		✓	✓
5	ji Astuti, S.Pd.I	S1		✓	✓
6	vi Hantoro, S.Ag	S1		✓	✓
7	da Nuraini, S.Pd	S1		✓	

8	Ismi Armilatu S, S.Pd.	S1		✓	
9	Dwi Ramadan Ari L, S.Pd	S1		✓	
10	Mei Pamungkas, S.Pd	S1		✓	
11	Laili Nurul Hidayah, S.Pd	S1		✓	
12	Sifa Muznah Rahayu, S.Pd	S1		✓	
13	Siti Namiroh, S.Pd	S1		✓	
14	Sifa Muznah Abdurrahman	SMA		✓	
15	Nailah	SMP		✓	

### 3. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk memperlancar jalannya lembaga pendidikan di MI Ma'arif NU Karangnangka, perlu adanya struktur organisasi madrasah, yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Sehingga setiap kegiatan madrasah dapat terkondisikan dan mempunyai tujuan bersama. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Karangnangka sebagai berikut :

- Kepala Madrasah : Sugeng, S.Pd.I
- Wakil Kepala Madrasah : Kanafi, S.Pd.I
- Bendahara: Siti Namiroh, S.Pd.I
- Operator : Dwi Ramadan Ari L, S.Pd
- Urusan Kurikulum : Puji Astuti, S.Pd.I
- Urusan Sarana Prasarana : Dwi Hantoro, S.Ag
- Urusan Humas : Ismi Armilatu S, S.Pd
- Urusan Kebersihan : Nailah
- Wali Kelas 1A : Siti Namiroh, S.Pd.I
- Wali Kelas 1B : Mei Pamungkas, S.Pd
- Wali Kelas 2A : Dwi Hantoro, S.Ag.
- Wali Kelas 2B : Dwi Hantoro, S.Ag.
- Wali Kelas 3A : Kanafi, S.Pd.I
- Wali Kelas 3B : Laili Nurul Hidayah, S.Pd
- Wali Kelas 4A : Sifa Muznah, S.Ag.,M.Pd

Wali Kelas 4B	: Ismi Armilatu S, S.Pd
Wali Kelas 5A	: Nida Nuraini, S.Pd.
Wali Kelas 5B	: Dwi Ramadan Ari Laksono, S.Pd.
Wali Kelas 6A	: Puji Astuti, S.Pd.I
Wali Kelas 6B	: Robi Rohmanan, S.Pd.I
Guru Mapel PJOK	: Wisnu Abdurrahman

#### 4. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

**Tabel 4**

Jumlah siswa MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Kelas	Jml rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	22	22	44
2.	II	2	18	16	34
3.	III	2	20	20	40
4.	IV	2	21	14	35
5.	V	2	22	25	47
6.	VI	2	13	23	36
	Jumlah	12	113	123	236

#### 5. Analisis Konteks

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Berikut adalah hasil analisis di MI Ma'arif NU Karangnangka :

**Table 5**  
Analisis kontek

No	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Kesenjangan	Tindak Lanjut
1	Pengembangan kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan dan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik.	Pengembangan kurikulum belum sepenuhnya mengedepankan kepentingan peserta didik	Dalam pengajarannya belum menggunakan pendekatan konstruktivisme	Melakukan analisis kepentingan peserta didik lebih lanjut.
2	Seluruh guru menyusun perangkat pembelajaran	Guru sudah menyusun perangkat pembelajaran namun belum 100%	Perangkat pembelajaran disusun ketika akan dilakukan penilaian dan hanya copi paste dari tahun sebelumnya.	Perlu diprogramkan bimbingan dan pendampingan teknik penyusunan perangkat pembelajaran
3	Jumlah minimal peserta didik tiap kelas adalah 15 peserta didik dan maksimal 28 pesdik	Seluruh kelas sudah memenuhi batas minimal jumlah peserta didik namun belum maksimal	Dari jumlah siswa lulusan TK yang sedikit, terbagi dengan mendaftar ke sekolah lain.	Meningkatkan jumlah peserta didik
4	Setiap madrasah menyusun visi, misi, tujuan dan target madrasah selama satu tahun	Sudah tersusun visi, misi, tujuan dan target madrasah, namun belum 100% target	Madrasah hanya menyusun, dalam pelaksanaannya masih belum	Evaluasi dan peningkatan program madrasah agar target dapat tercapai 100%

		tercapai	sesuai	
5	Kegiatan pembelajaran didasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian	Belum seluruh kegiatan pembelajaran mengembangkan model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses	Pembelajaran masih bersifat <i>in of the box</i> dan bukan <i>out of the box</i> .	Mencoba pembelajaran yang <i>out of the box</i>
6	Madrasah melaksanakan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan	Belum memiliki pedoman pengelolaan yang mengatur tenaga pendidik dan kependidikan	Pengelolaan tendik tidak berdasar pada pedoman dan kurang tenaga pendidik	Pengadaan pedoman pengelolaan tendik dan melaksanakannya lebih lanjut serta menambah guru baru
7	Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dan melengkapi fasilitas pembelajaran di setiap kelas	Sarana dan prasarana Belum 100% sesuai dengan kondisi ideal	Kurangnya daya dukung dan penggalian dana	Pengadaan fasilitas pembelajaran di setiap kelas, menambah ruang kelas baru, dan memperbaiki sarana prasana yang rusak
8	Melaksanakan pengelolaan pembiayaan sesuai	Sudah sesuai	-	-

	dengan pedoman pengelolaan pembiayaan			
9	Tercipta susana lingkungan sekolah yang kondusif	Di lingkungan masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan madrasah	Kurangnya perhatian orangtua terhadap kedisiplinan yang diterapkan oleh madrasah	Perlu sosialisasi dan pendampingan kepada siswa

**a. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Karangnangka**

1. Visi : Mandiri, Bertakwa, Berprestasi, Bertanggungjawab, dan Berbudaya
2. Misi :
  - a) Melaksanakan penghayatan, keterampilan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya, insan yang bertakwa dan berakhlakul karimah
  - b) Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik di bidang akademik dan non akademik
  - c) Menjalin hubungan yang harmonis dengan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha untuk mengembangkan madrasah
  - d) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
  - e) Melaksanakan pembiasaan budaya madrasah yang baik.

**b. Tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka**

Sesuai dengan visi misi madrasah, MI Ma'arif NU Karangnangka memiliki tujuan sebagai berikut :



1. Membentuk pribadi yang bertakwa dan berakhlakul karimah yang dapat mengamalkan ajaran Agama islam
2. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik, non akademik dalam kejuaraan
3. Meningkatkan pengembangan madrasah melalui kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha
4. Terpenuhinya standar nasional pendidikan dan standar pelayanan minimal dalam proses pembelajaran
5. Meningkatkan pembiasaan budaya yang baik untuk menumbuhkan karakter peserta didik

**c. Target Madrasah**

Target MI Ma'arif NU Karangnangka pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah:

1. Standar Isi
  - a) Mengembangkan dokumen kurikulum oleh tim pengembang
  - b) Tenaga pendidik dan kependidikan memahami dan menguasai kurikulum yang sesuai dengan KMA 183 tahun 2019
  - c) Tenaga pendidik dan kependidikan mampu mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan KMA 183 tahun 2019 dan Permendikbud Tahun 2016
  - d) Menyusun perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2023/2024
2. Standar Proses
  - a) Tenaga pendidik dan kependidikan mampu merencanakan, menerapkan, mengelola, menilai dan menggunakan metode serta strategi pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang sesuai dengan KMA 183 tahun 2019 dan Permendikbud Tahun 2016
  - b) Tenaga pendidik dan kependidikan mampu mengaplikasikan TIK dalam pembelajaran
  - c) Peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran dengan efektif

### 3. Standar Kelulusan

- a) 100% siswa mencapai KKM pada tiap mata pelajaran
- b) Nilai rata-rata kelulusan  $>70$
- c) Mengikuti dan memperoleh minimal juara 3 pada cabang lomba akademik tingkat kecamatan
- d) Mengikuti dan memperoleh minimal juara 5 pada cabang lomba akademik tingkat kabupaten
- e) Mengikuti dan memperoleh minimal juara 3 pada cabang lomba non akademik tingkat kecamatan
- f) Mengikuti dan memperoleh minimal juara 5 pada cabang lomba non akademik tingkat kabupaten

### 4. Standar Tenaga Pendidik dan kependidikan

- a) Tenaga pendidik dan kependidikan mempunyai kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidangnya.
- b) Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kecakapan dalam bidang informatika dan mampu menerapkan pembelajaran berbasis informatika
- c) Tenaga pendidik dan kependidikan mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran

### 5. Standar sarana dan prasarana

- a) Pemenuhan sarpras ruang perpustakaan : memenuhi kebutuhan buku teks dan mengupayakan rak buku
- b) Pemenuhan sarpras ruang laboratorium : memenuhi alat peraga pembelajaran
- c) Menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan di setiap ruangan
- d) Memenuhi sarana ruang kelas yang cukup untuk belajar peserta didik
- e) Memperbaiki dan menata lingkungan di madrasah yang sudah rusak seperti pagar keliling, gudang dan sebagainya

6. Standar pengelolaan

- a) Memenuhi perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan madrasah
- b) Menyusun struktur organisasi dan membuat dokumen pembagian tugas dan kewenangan
- c) Meningkatkan supervisi, monitoring serta evaluasi
- d) Membentuk paguyuban dengan wali murid semua kelas dan pemberdayaan alumni.

7. Standar keuangan dan pembiayaan pendidikan

- a) Mengadakan pengadaan buku yang sesuai dengan KMA 183 tahun 2019
- b) Mengalokasikan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- c) Meningkatkan peran komite dan penggalangan dana madrasah
- d) Meningkatkan peran alumni dalam penggalangan dana madrasah

8. Standar penilaian pendidikan

- a) Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik
- b) Mengadakan penilaian harian
- c) Mengadakan penilaian akhir semester (PAS)
- d) Mengadakan penilaian akhir tahun (PAT)
- e) Mengadakan Ujian Satuan Pendidikan.

**B. Pembentukan Karakter Siswa Kelas Dalam Pembiasaan Pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 dalam penyusunan mata pelajaran, untuk mencapai visi sekolah, yaitu: Mandiri, Bertakwa, Berprestasi, Bertanggungjawab, dan Berbudaya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan siswa mempunyai akhlak terpuji dan memiliki nilai, ketakwaan, serta karakter yang baik di MI Ma'arif NU Karangnangka. Peneliti akan menyampaikan dalam bentuk tulisan berdasarkan pengumpulan data melalui metode wawancara langsung dengan Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Pendamping Program Pembiasaan *Al Asmau Al Husna*, dan siswa kelas V untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi supaya dapat melihat secara langsung dengan jelas kegiatan siswa dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan *Al Asmau Al Husna* yang dilaksanakan oleh guru di MI Ma'arif NU Karangnangka. Selain menggunakan dua metode di atas, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapat data-data yang terkait tentang dengan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Beberapa kegiatan telah dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa oleh pihak madrasah selain kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* setiap pagi di halaman sekolah, yaitu meliputi kegiatan shalat dhuha, hafalan juz 30, shalat dhuhur berjamaah, dan kegiatan lainnya.<sup>57</sup> Kegiatan tersebut sudah terprogram oleh madrasah, sehingga diharapkan proses pembentukan karakter yang di terapkan di MI Ma'arif NU Karangnangka melalui program tersebut disesuaikan dengan visi yang diinginkan, yaitu menjadikan siswa yang mandiri, bertakwa, berprestasi, bertanggungjawab, dan berbudaya.<sup>58</sup> Sehingga terbentuklah kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* untuk membantu pembentukan karakter pada siswa.

Berikut gambaran tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka.

---

<sup>57</sup> Hasil observasi di kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka pada Senin, 16 Mei 2023.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka, Bapak Sugeng, S.Pd.I pada Senin, 22 Mei 2023.

- a. Tujuan pembentukan Karakter Siswa Kelas V dalam Kegiatan Pembiasaan Pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti dapat memaparkan tentang bagaimana pembentukan karakter siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka dalam kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* ini. Dalam proses pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka ini mempunyai tujuan yang akan dicapai. Pembentukan karakter merupakan suatu yang sangat penting untuk siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi dasar pada diri manusia sehingga menjadikan individu yang dapat berfikir dengan baik, berhati baik dan berperilaku baik.

Pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan sangatlah dibutuhkan adanya proses pendidikan yang terkait dengan sikap dan perilaku. Dengan adanya kegiatan pembiasaan pagi, seperti pembacaan *Al Asmau Al Husna*, hafalan juz 30, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, diharapkan tumbuh nilai-nilai di dalam diri siswa yang memunculkan hal-hal positif. Kegiatan-kegiatan yang telah terprogram ini berlaku untuk seluruh kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI di MI Ma'arif NU Karangnangka.<sup>59</sup> Dengan demikian, semua guru dan seluruh warga madrasah berusaha untuk mensukseskan program tersebut agar tetap berjalan dengan baik.

- b. Ruang Lingkup Karakter

Peserta didik tidak pernah lepas dari ruang lingkup Pendidikan karakter dalam membentuk karakter, yaitu:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati
  - a) *Al Asmau Al Husna*

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu,

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka, Bapak Dwi Ramadhan Ari Laksono, S.Pd.I pada Selasa, 23 Mei 2023

18 Mei 2023 di kelas V dengan wali kelas ibu Nida Nuraini, S.Pd siswa berangkat ke madrasah sekitar pukul 06.30 WIB menggunakan seragam yang rapi dan kondisi badan yang masih segar serta senyum yang mengembang, kemudian pada pukul 07.00 WIB bel madrasah berbunyi seluruh siswa berbaris rapi berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* sampai pukul 07.15 WIB. Pada kegiatan pembiasaan *Al Asmau Al Husna* yang dipimpin oleh penanggung jawab kegiatan yaitu pak Dwi Ramadhan Ari Laksono, S.Pd. didampingi langsung oleh kepala madrasah dan wali kelas I sampai VI, jika tidak ada kepala madrasah dan wali kelas maka ada guru lain yang mendampingi. Hal ini dilakukan agar anak-anak lebih terpantau setiap kelasnya. Dalam membentuk karakter siswa semua guru disini mempunyai andil atau porsi yang sama. Misal, ketika ada siswa yang menyimpang dari perilaku atau peraturan semua guru harus berani bilang “jangan, tidak boleh seperti itu” dan mencontohkan perilaku yang seharusnya seperti ini. Jadi, disini semua guru bersama-sama membimbing dan mengarahkan seluruh siswa agar berperilaku yang baik.<sup>60</sup>

Kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* ini dilaksanakan setiap pagi hari. Ini merupakan kegiatan yang unik dari sebagian madrasah disekitarnya karena kegiatan pembiasaan *Al Asmau Al Husna* di madrasah lain biasanya dilakukan di dalam kelas masing-masing, tetapi di MI Ma'arif NU Karangnangka kegiatan ini dilakukan di halaman madrasah dengan posisi berdiri dan berbaris dengan rapi sesuai dengan kelasnya. Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa ialah kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al*

---

<sup>60</sup> Hasil observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Rabu, 17 Mei 2023.

*Husna* ini. Karena kita dapat mengetahui bahwa karakter itu bukan terbentuk begitu saja, melainkan dengan diperlukannya suatu proses.

Seluruh peserta didik tidak membutuhkan waktu lama menghafal *Al Asmau Al Husna* karena kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari. Agar anak-anak tertarik, tidak bosan dan menikmati Ketika dilakukan bersama-sama dalam kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* dapat dilakukan dengan berlagu. Karena sebenarnya itu *Al Asmau Al Husna* itu mudah untuk dihafalkan. Seperti halnya hadist Nabi Muhammad SAW yang sudah ada, barang siapa yang hafal jaminannya akan masuk surga. Selain itu juga kita dapat lebih dekat dengan Allah SWT.<sup>61</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu dalam membaca *Al Asmau Al Husna* agar peserta didik dapat menghafal dan tidak membosankan, maka dilakukan dengan lagu.

Kegiatan pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* membawa dampak pada pembentukan karakter pada siswa. Dalam kegiatan *Al Asmau Al Husna* pastinya memiliki lebih banyak dampak positif dibanding dengan dampak negative, hamper tidak ada dampak negatifnya. Kegiatan asmaul husna wajib diikuti semua peserta didik dari kelas I sampai kelas VI di MI Ma'arif NU Karangnangka. Walaupun kegiatan asmaul husna tidak sepenuhnya dapat membentuk karakter siswa tetapi guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya melakukan berbagai upaya demi keberlangsungan kegiatan asmaul husna.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah pak Dwi Ramadhan Ari Laksono, S.Pd. pada Selasa, 23 Mei 2023

Nilai yang dapat diambil dalam kegiatan asmaul husna ini yaitu rasa syukur yang kita wujudkan dengan penghormatan kita kepada Allah SWT dengan selalu mengingatnya, karena kita hanyalah makhluk biasa yang sangat membutuhkan karunia-Nya. Dengan adanya kegiatan pembiasaan asmaul husna perubahan perilaku peserta didik dari yang belum baik menjadi baik dan yang sudah baik dapat mempertahankannya. Misal, sikap siswa kepada sesama teman bisa saling menghargai, saling mengasihi dan menyayangi, jujur jika melakukan kesalahan, bertanggung jawab, dan saling menjaga kerukunan. Adapun perilaku terhadap guru yaitu peserta didik memperhatikan jika sedang dinasehati dan lebih menghormati.<sup>62</sup>

Selain itu kegiatan pembiasaan asmaul husna juga memberi manfaat yang baik bagi peserta didik karena mereka lebih dapat memahami materi ketika pembelajaran di kelas, mendapat pahala dan menjadikan mereka selalu mengingat Allah SWT dimanapun kapanpun.<sup>63</sup> Mereka juga merasa senang dengan adanya kegiatan asmaul husna karena pada saat kelas II sudah hafal asmaul husna. Peserta didik juga menikmati dan tidak merasa bosan saat kegiatan asmaul husna karena dibacakan dengan lagu.<sup>64</sup> Selain membaca asmaul husna ada juga kegiatan lain yang saling berkaitan yaitu sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

b) Shalat dhuha dan Dhuhur berjamaah

Sholat dhuha merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa kelas III sampai kelas VI yang dipimpin oleh dewan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan wali kelas V ibu Nida Nuraini, S.Pd di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Rabu, 24 Mei 2023

<sup>63</sup> Wawancara dengan Hakim kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Kamis, 25 Mei 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan Aisyah kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Kamis, 25 Mei 2023



guru yang terjadwal. kegiatan sholat dhuha berjamaah ini tidak dilakukan serempak melainkan dibagi menjadi dua, yang pertama dilakukan pada pukul 06.45 diikuti oleh kelas III dan IV sebelum pelaksanaan kegiatan pembiasaan asmaul husna. Jadi, bagi siswa kelas III dan IV berangkat sekolah sudah berwudhu terlebih dahulu dan langsung menuju mushola, kemudian bershalawat bersama-sama sembari menunggu siswa yang lain masuk. Kemudian melaksanakan shalat dhuha 4 rakaat secara berjamaah. Setelah selesai siswa langsung bersiap untuk melaksanakan pembiasaan asmaul husna bersama dengan seluruh siswa lainnya di halaman. Setelah kegiatan asmaul husna selesai seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing. Yang kedua dilakukan pada jam istirahat yaitu pada pukul 09.00 WIB diikuti oleh kelas V dan VI. Ketika bel istirahat berbunyi seluruh siswa langsung menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. diawali dengan berwudhu terlebih dahulu, kemudian masuk ke dalam mushola, bershalawat bersama sembari menunggu siswa yang lain masuk. Kemudian melaksanakan sholat dhuha 4 rakaat secara berjamaah tidak lupa membaca doa setelah sholat dhuha yang dipimpin oleh dewan guru yang terjadwal. setelah selesai, baru siswa diperbolehkan untuk istirahat.<sup>65</sup> Dengan adanya program tersebut diharapkan tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan di rumah juga.

Ketika sudah masuk waktu dhuhur, semua siswa langsung menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama dengan seluruh warga sekolah, seperti kepala madrasah, semua guru dan semua peserta didik dari kelas III sampai kelas VI yang dipimpin oleh dewan guru yang sudah terjadwal. Dimulai dari berwudhu, kemudian masuk ke

---

<sup>65</sup> Hasil observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Kamis, 18 Mei 2023

dalam mushola, sembari menunggu siswa yang lain masuk sambil bersholawat bersama. Kemudian melaksanakan shalat dhuhur berjamaah setelah selesai shalat membaca doa wiridan dilanjut hafalan juz 30.<sup>66</sup> Disini peserta didik diharapkan mampu membiasakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di rumah. Mengingat bahwa shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam, maka dari itu peserta didik juga diajarkan untuk dapat membiasakan shalat dhuhur berjamaah.

2) Karakter bersumber dari olah pikir

a) Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran

Setelah selesai pembiasaan seluruh siswa masuk kelas masing-masing dan dilanjutkan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, mulai dari *ta'awudz*, membaca surat *Al-Fatihah*, dilanjut membaca doa sebelum belajar. Setelah selesai membaca doa dilanjutkan dengan kegiatan murojaah surat juz 30 mulai dari surat As- Syam sampai surat Al- A'la karena surat tersebut merupakan surat yang ditargetkan hafal untuk kelas V. Kemudian guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran. Menurut ibu Nida Nuraini, S.Pd.I, kegiatan murojaah ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran bertujuan agar siswa senantiasa mengingat hafalan yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya.<sup>67</sup> Setelah kegiatan pembiasaan pagi selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran formal yaitu penyampaian materi-materi pelajaran berdasarkan jadwal mapel yang ada dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Setelah selesai pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama juga sebelum pulang

<sup>66</sup> Hasil observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Kamis, 18 Mei 2023

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Nida Nuraini, S.Pd, pada Rabu, 24 Mei 2023

dan guru mengucapkan salam.<sup>68</sup>

Diharapkan peserta didik juga diharapkan selalu membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan dan setelah mengakhiri kegiatan tersebut dengan berdoa.

b) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Selain membaca *Amaul Husna*, di MI Ma'arif NU Karangnangka juga terdapat perayaan untuk memperingati hari besar Islam dalam pembentukan karakter. Sebagaimana mestinya kita sebagai umat Islam memperingati Hari Besar Islam, seperti *Isra Mi'raj*, Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan, dan silaturahmi pada hari raya Idul Fitri. Dalam kegiatan tersebut seluruh peserta didik terlibat.<sup>69</sup>

Dalam penjelasan diatas diharapkan peserta didik tidak hanya melaksakannya namun dapat memahami makna dari hari besar tersebut. Dalam kegiatan memperingati Hari Besar Islam juga melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa

a) Mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru

Pada pagi hari setelah peserta didik melaksanakan kegiatan *Al Asmau Al Husna* kemudian masuk kelas masing-masing untuk melanjutkan berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin salah satu siswa, guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawabnya. Begitupun saat pembelajaran selesai kemudian berdoa setelah belajar dan guru memberi salam kepada peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

<sup>68</sup> Hasil observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Jum'at, 19 Mei 2023

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sugeng, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka pada Senin, 22 Mei 2023

Selain itu, guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk dibiasakan memberi salam kepada guru dan menjabat tangan ketika bertemu dengan guru pada jam istirahat, di luar madrasa atau dimanapun.

Karena guru merupakan sosok yang sering ditiru oleh peserta didiknya, baik dari perilaku ataupun sopan santunnya. Kegiatan ini juga termasuk contoh untuk pembentukan karakter agar mempunyai sikap yang baik untuk diri sendiri dan juga kepada orang lain, terlihat dari cara guru yang masuk kelas, sebelum dan setelah pembelajaran terlebih dahulu memberi salam. Dan ketika guru saling bertemu satu dengan yang lainnya dan berpisah juga saling menjabat tangan.

b) Infak setiap hari Jum'at dengan sukarela

Setiap hari Jum'at, seluruh peserta didik dari kelas I sampai kelas VI di MI Ma'arif NU Karangnangka disunnahkan untuk berinfaq secara sukarela.<sup>70</sup> Terkumpulnya infak ini guna untuk kepedulian sosial seperti membantu siswa yang terkena musibah, misal sakit, kecelakaan, ataupun terdapat sanak saudara yang meninggal dunia.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU Karangnangka melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan tentang hasil dari penelitian. Analisis data ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu bagaimana pembentukan karakter pada siswa kelas V dalam pembiasaan pembacaan *Al Asmau Al Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Adanya pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Karangnangka bertujuan supaya siswa mempunyai iman dan tingkat ketakwaan yang

---

<sup>70</sup> Hasil observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Jum'at, 19 Mei 2023

tinggi kepada Allah SWT yang dilaksanakan melalui sikap atau perilaku yang baik pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Karangnangka ini untuk membentuk jiwa siswa yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia.

Pada proses pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Karangnangka menggunakan beberapa metode yaitu pengetahuan, pelaksanaan, pembiasaan dan nasehat dan peringatan.

#### 1. Pengetahuan

Metode ini merupakan tahap awal yang digunakan pada proses pembentukan karakter pada siswa. Penerapan metode ini dalam pembentukan karakter yaitu melalui mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Contoh kecil pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Diharapkan setelah mendapat ilmu pengetahuan tersebut mereka dapat membedakan mana yang termasuk perilaku terpuji dan mana yang termasuk perilaku tercela.

#### 2. Keteladanan

Dalam menggunakan metode keteladanan, guru memberi contoh kepada peserta didik untuk mengajak dan melaksanakan pembiasaan *Al Asmau Al Husna*, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, hafalan Qur'an juz 30, dan mengajak peserta didik untuk rajin berinfak hari Jum'at agar mempunyai sikap yang dermawan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam upaya pembentukan karakter agar dapat ditiru oleh peserta didik.

#### 3. Pembiasaan

Penggunaan pembiasaan ini dilakukan agar membentuk karakter pada peserta didik. Guru memberikan contoh dan membiasakan untuk melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna, selain itu juga terdapat kegiatan lain seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan setelah belajar, memberi salam dan berjabat tangan

dengan guru, hafalan Qur'an juz 30, dan infak setiap hari Jum'at. Dengan pembiasaan ini, semua peserta didik nantinya tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di madrasah, melainkan pembiasaan tersebut dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari.

#### 4. Nasehat dan Peringatan

Adapun metode nasehat dan peringatan, guru yang berperan sebagai tenaga pendidik akan menjadi suatu hal penting untuk memberikan nasehat dan peringatan peserta didiknya yang berbuat salah dan melakukan Tindakan yang tidak baik di madrasah. Sebagai contoh yaitu guru memberi nasehat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dalam kegiatan pembiasaan asmaul husna, ketika ada siswa yang berbicara sendiri maka guru memberi nasehat dan peringatan kepada siswa tersebut agar tidak melakukan kesalahan dan tidak mengulangnya lagi.

Hasil dari pembentukan karakter melalui pembiasaan asmaul husna di MI Ma'arif NU Karangnangka yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan bapak Sugeng, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang dilakukan di madrasah tersebut telah baik. Hasil ini didasarkan juga pada observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwasannya kegiatan pembiasaan asmaulhusna dilaksanakan pada setiap hari pukul 07.00 sampai 07.15 WIB, kecuali hari senin jika upacara dan hari jumat ketika senam bersama. Seluruh siswa jika sudah mendengar bel berbunyi tanpa di perintah gurunya sudah langsung bergegas ke lapangan atau halaman sekolah untuk berbaris dan melaksanakan pembiasaan asmaul husna. Kecuali kelas 3 dan 4 berangkat lebih awal karena harus melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum bel berbunyi. Lalu jika ada peserta didik yang terlambat tetap langsung bergegas ke lapangan berbaris sesuai dengan kelas masing-masing untuk mengikuti pembiasaan asmaul husna. Setelah mengikuti kegiatan asmaul husna tentunya keimanan siswa akan bertambah, bukan hanya itu saja perilaku peserta didik juga yang

awalnya belum baik nantinya akan menjadi lebih baik.

Kegiatan pembiasaan asmaul husna di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah dilaksanakan secara rutin dan menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Pembiasaan ini menjadikan peserta didik paham akan manfaat dan merealisasikan sifat asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai kegiatan pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan dengan kesadaran yang akan menjadikan karakter pada siswa. Pembiasaan yang baik juga akan perbengaruh pada kehidupan siswa sampai kapanpun. Menanamkan pembiasaan pada anak kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, akan tetapi segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sukar untuk di ubah.

#### D. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter

Tabel 7

##### Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter dalam Asmaul Husna

No.	Nilai-nilai karakter	Indikator	Asmaul Husna
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melaksanakan perintah Allah SWT</li> <li>Siswa dapat mengamalkan dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Akhir</li> <li>Al-Jamii'</li> <li>Al- Khabir</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak menyontek ketika mengerjakan ulangan.</li> <li>Melaksanakan piket sesuai jadwal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Alim</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa lebih menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan temannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>As- Syakuur</li> <li>Al- Mu'min</li> </ul>
4	Displin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika diberi tugas oleh guru, siswa selalu mengumpulkan tepat waktu, selalu mentaati peraturan sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Matiin</li> </ul>
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bekerja kelas untuk menjadi juara kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Mutakabbir</li> <li>As- Sami'</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menciptakan dan membuat karya seni.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Khaliq</li> <li>Al- Barari'</li> </ul>

7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan tugas individu dan ulangan sendiri tidak dengan menyontek teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Qayyum</li> </ul>
8	Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa tidak memaksakan kehendak dan tidak memiliki sikap egois.</li> <li>Memiliki sikap yang adil tidak boleh memihak salah satu temannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- 'Adl</li> </ul>
9	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya kepada guru atau teman jika kurang memahami tentang materi pelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Muqaddim</li> </ul>
10	Semangat Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti berbagai kegiatan perlombaan Pramuka seperti Jambore, pesta siaga dan lain sebagainya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Aziz</li> <li>Al- Alim</li> </ul>
11	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti upacara bendera.</li> <li>Menjaga dan merawat lingkungan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Wadud</li> <li>Al- Muqaddim</li> <li>Al- Baqi</li> </ul>
12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diajarkan agar tidak sombong atau mengejek teman jika temannya mendapat nilai lebih rendah dari dirinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Mutakabbir</li> <li>Al- Jami'</li> <li>Al- Alim</li> </ul>
13	Berahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa akan memiliki perilaku yang baik kepada guru, orang tua dan temannya.</li> <li>Menyayangi dan mengasihi guru, orang tua, dan temannya.</li> <li></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ar- Rahman</li> <li>Ar- Rahiim</li> </ul>
14	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memiliki sifat pemaaf dan memberi maaf kepada temannya atau orang lain yang berbuat salah kepadanya.</li> <li>Tidak memiliki dendam kepada teman atau siapapun.</li> <li>Mengucapkan salam kepada guru jika bertemu di luar madrasah atau dimanapun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Ghaffar</li> <li>As- Salam</li> <li>Al- Khabiir</li> </ul>
15	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selalu mengisi waktu luang untuk membaca.</li> <li>Giat dalam mencari ilmu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Alim</li> </ul>



		agar pengetahuan bertambah.	
16	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat memelihara kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Wakiil</li> <li>Al- Muhaimin</li> <li>Al- Bashir</li> </ul>
17	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memberikan pertolongan kepada temannya yang sedang kesusahan.</li> <li>Siswa melakukan infak setiap Jum'at dengan sukarela</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Mu'min</li> <li>Al- Wahhab</li> <li>Al- Bashir</li> <li>Al- Kariim</li> </ul>
18	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika siswa mendapat tugas menjadi ketua kelas yang bijaksana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al- Maliik</li> </ul>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pembentukan karakter siswa kelas V dalam pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Karangnangka telah terlaksana dengan baik dan dilakukan secara rutin setiap harinya. Metode yang digunakan yaitu melalui metode pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, nasehat dan peringatan.

Selain kegiatan pembiasaan asmaulhusna ada juga kegiatan lain yang dilakukan untuk menanamkan karakter siswa, seperti: melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan juz 30, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, memperingati hari besar Islam (PHBI), infak setiap hari jumat.

Kegiatan pembiasaan *Asmaul Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka dilakukan setiap pagi pukul 07.00 sampai 07.15 WIB di halaman madrasah sebelum memulai pembelajaran. *Asmaul Husna* dibaca bersama-sama dengan diikuti seluruh siswa dan guru yang dipimpin oleh guru yang bertugas. Kegiatan ini dapat mengajarkan peserta didik berdoa, mampu menghafal *Asmaul Husna* dan mampu memahami makna *Asmaul Husna* sehingga mampu meneladani sifat Allah SWT yang terkandung dalam *Asmaul Husna*. Maka dari itu pembiasaan *Asmaul Husna* menjadi salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter pada peserta didik di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik memiliki karakter baik yang akan tertanam pada diri mereka dan tidak hanya diterapkan di madrasah saja, melainkan juga terapkan di kehidupan sehari-hari.

## B. Saran-saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Karangnangka guna perbaikan di masa yang akan datang, Saran-saran tersebut antara lain:

1. Pihak madrasah hendaknya mengajarkan kajian yang lebih mendalam tentang *Asmaul Husna* agar peserta didik tidak hanya mengenal *Asmaul Husna* saja melainkan dapat memahami arti dari *Asmaul Husna*.
2. Bagi peserta didik di MI Ma'arif NU Karangnangka agar tetap antusias dan istiqomah dalam kegiatan pembiasaan *Asmaul Husna*.



## DAFTAR PUSTAKA

### a. Sumber Buku

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Abdurrahman Al-Mubarakfury, *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentruman Hati dan Lancar Rezeki)*.
- Ahmad Tanzen, 2011, *Metode Penelitian Praktik*, Yogyakarta: Teras.
- Ainun Naim, 2012, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anna Farida, 2014, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Dharma, Kusuma, dkk, 2018, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoemo, 2010, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Dr. Mahmud Abdur Raziq, 2009, *Do'a dan Dzikir 99 Asmaul Husna*, Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Dyah Sriwilujeng, 2017, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga.
- Friska Juliana Purba, 2022, *Pendidikan Karakter*, Yayasan Kita Menulis.
- Haris Hendiansyah, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Irjus Indrawan, dkk, 2020, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Banyumas: CV Pena Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2013, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Jejen Musfah, 2007, *Indeks Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: MizanPublika).
- Lexy J. Moloeng, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Furqon Hidayatulloh, 2010, *Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- M. Quraish Shihab, 2008, *Asma Al-Husna: dalam Perspektif Al-Qur'an*,

Jakarta: Lentera Hati.

Masnur Muslich, 2014, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press.

Mr. Lado, 1976, *Membaca Anak Usia Dini*, Jakarta: Lubuk Agung.

Muchlas Samami dan Hariyanto, 2012, *Komsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi aksara.

Mursidin, 2011 *Moral Sumber Pendidikan: Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*, Bagor: Ghalia Indonesia.

Nurla Isna Aunillah, 2015, *Membentuk Karakter Anak*, Yogyakarta: FlashBooks.

Ratna Megawangi, 2004, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sutarjo Adisusilo, 2013, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.

Thomas Lickona, 2012, *Characters Matters*, Jakarta: Bumi Aksara.

#### **b. Sumber Jurnal**

Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.

Ainna Khoiron Nawali, Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) dalam Islam, TA'LIM : *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.1 No.2 Juli 2018.

Ari Abi Aufa dkk, "Konsep, Strategi dan Metode Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19", Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2021.

Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, Pendidikan Karakter dan Bahasa. *Jurnal Al-'Ulum* Volume 14 Nomor 1 Juni 2014.

- Hanik Hidayati, dkk, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Glasser*. Vol. 5 No. 2 Oktober, 2021
- Kiki Joesyiana, Metode Pembelajaran Observasi, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6 No 2 Tahun 2018.
- Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T AN NAJAH Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1, 2019
- Refika, "Urgensi Hukuman Edukatif dalam Manajemen Kelas", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 16 No. 1, 2019.
- Safetia Yulian, 2017, "Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding Shcool Seputih Banyak Lampung Tengah", Skripsi. Lampung: IAIN Metro.
- Sumiarti, 2016, *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press.
- Sunarti, *Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat*, (Skripsi, 2019), FTIK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Tutuk Ningsih, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif di Sekolah*, Purwokerto: INSANIA.
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol 3, No 2, Desember 2015.
- Uli Fitrianti, Mutammimul Ula, 2017, "Implementasi Algoritma Levenshtein Distance dan Algoritma Knuth Morris Pratt Pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Android", *jurnal Sistem Informasi ISSN*.
- Ulpah Maspupah, "Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Yin Yang* Vol. 13 No. 1 Tahun 2018
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2019.
- Yuyun Yunarti, Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter, *Jurnal Tarbawiyah* Vol. 11 No. 2 Tahun 2014.

**c. Sumber Internet**

<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian, yaitu MI Ma'arif NU Karangnangka
2. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembentukan karakter siswa dalam pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka.

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka Kedungbanteng Banyumas.
2. Kurikulum yang berlaku di MI Ma'arif NU Karangnangka.
3. Kegiatan-kegiatan pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Karangnangka.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka Kedungbanteng Banyumas**

1. Pertanyaan Penelitian
  - a. Perkenalan (nama, umur, Riwayat Pendidikan secara singkat, sejak kapan menjadi bagian keluarga di MI Ma'arif NU Karangnangka dan jabatan di madrasah saat ini).
  - b. Bisa tolong dijelaskan secara lengkap mengenai sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka?
  - c. Sejak kapan kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini diterapkan?
  - d. Mengapa MI Ma'arif NU Karangnangka menerapkan kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini?
  - e. Apa saja kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka? Sebutkan.

## **Guru Pendamping Kegiatan Pembiasaan Pembacaan *Asmaul Husna***

1. Pertanyaan Penelitian
  - a. Perkenalan (nama, umur, Riwayat Pendidikan secara singkat, sejak kapan menjadi bagian keluarga di MI Ma'arif NU Karangnangka dan jabatan di sekolah saat ini, serta mengampu kelas dan mapel apa).
  - b. Bagaimana proses kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna*?
  - c. Dalam proses pembentukan karakter apa saja metode-metode yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka?
  - d. Dari beberapa indikator Pendidikan karakter, karakter yang sudah terlihat dari siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Madrasah apa saja?

### **Guru Kelas**

1. Pertanyaan Penelitian
  - a. Perkenalan (nama, umur, Riwayat Pendidikan secara singkat, sejak kapan menjadi bagian keluarga di MI Ma'arif NU Karangnangka dan jabatan di sekolah saat ini, serta mengampu kelas dan mapel apa)?
  - b. Menurut bapak/ibu, penerapan Pendidikan karakter di kelas itu seperti apa?
  - c. Menurut bapak/ibu, perubahan dari siswa yang dirasakan dengan adanya kegiatan pembiasaan *Asmaul Husna* dalam membentuk karakter ini bagaimana?

### **Wawancara dengan Siswa**

1. Pertanyaan Penelitian
  - a. Perkenalan (nama dan kelas berapa)?
  - b. Menurut adek, kegiatan pembiasaan *Asmaul Husna* ini berpengaruh tidak pada diri kalian? Jika iya, pengaruhnya seperti apa?
  - c. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di madrasah, apakah jam belajarmu bertambah/meningkat dari sebelumnya?
  - d. Manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* yang diterapkan oleh sekolah itu apa saja?
  - e. Kegiatan setiap harinya yang kamu lakukan di sekolah mulai dari tiba di sekolah sampai pulang itu apa saja?
  - f. Menurutmu, kegiatan pembiasaan *Asmaul Husna* ini bagus tidak untuk diterapkan? Alasannya apa?

## Lampiran 1 : Hasil Wawancara

**Nama** : Sugeng, S.Pd.I  
**Jabatan** : Kepala Madrasah  
**Hari/Tanggal** : Senin, 22 Mei 2023  
**Pukul** : 10.15 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb pak....

Informan : Wa'alaikumussalam wr.wb mba...

Peneliti : Bagaimana kabarnya pak? Mohon maaf mengganggu waktu bapak.

Informan : Alhamdulillah baik mba. Oh nggapapa, gimana? Ada yang bias saya bantu mba?

Peneliti : Begini pak, Saya mau tanya-tanya mengenai beberapa hal di MI Ma'arif NU Karangnangka ini.

Infroman : Ohh... iyaa, bagaimana?

Peneliti : Pertama, Saya mau tanya mengenai sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka, seperti apa ya pak?

Informan : MI Ma'arif NU Karangnangka awalnya adalah sebuah madrasah diniyah yan berada di desa Karangnangka yang berdiri sejak tahun 1978. Yang lokasinya berada di RT 03 RW 05 desa Karangnangka. Awal berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka hanya tiga kelas, kemudian pada tahun 1982 secara resmi MI Ma'arif NU Karangnangka mendapatkan Ijin Operasionla oleh Kementrian Agama. Pada tahun 1997 MI Ma'arif NU Karangnangka berpindah lokasi di RT 01 RW 01 desa Karangnangka.

Peneliti : Lalu sejak kapan pak kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini diterapkan di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Informan : Sejak tahun 2015 sampai sekarang tahun 2023.

Peneliti : Kemudian mengapa MI Ma'arif NU Karangnangka menerapkan kegiatan tersebut?

- Informan : Selain untuk menarik minat masyarakat kembali terhadap masyarakat, disini kita melihat bahwasannya degradasi moral di kalangan anak itu sudah merajalela. Terutama pada karakter siswa yang sudah minim karena terlalu sering bermain gadget. Jadi dari madrasah memberi pelajaran berbasis agama guna menopang lebih kuat akidah anak dan salah satu cara atau usaha dalam membentuk karakter siswa sejak dini sebagai persiapan menuju proses kedewasaan mereka.
- Peneliti : Kemudian apa saja kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka ini pak?
- Informan : Selain pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ada hafalan juz 30, shalat dhuha berjamaah, setelah itu siangnya shalat dhuhur berjamaah.
- Peneliti : Alhamdulillah sudah cukup pak.. terimakasih banyak atas waktunya, wassalamu'alaikum wr.wb.
- Informan : Sama-sama ya mba, kurang dan lebihnya nanti bias disempurnakan dengan guru lain. Wa'alaikumussalam wr.wb.



**Nama** : Dwi Ramadhan Ari Laksono, S.Pd.  
**Jabatan** : Guru Pendamping Kegiatan Pembiasaan *Asmaul Husna*  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 23 Mei 2023  
**Pukul** : 13.10 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb  
Informan : Wa'alaikumussalam wr.wb  
Peneliti : Bagaimana kabarnya pak? Mohon maaf saya mengganggu waktu bapak?  
Informan : Alhamdulillah baik mba. Oh ngga papa, gimana? Ada yang bias saya bantu mba?  
Peneliti : Begini pak, saya mau tanya-tanya mengenai beberapa hal mengenai pembentukan karakter dalam kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka ini.  
Informan : ooh.. iyaa. Monggoh.  
Peneliti : Pertama, bagaimana proses kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini pak?  
Informan : Kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dilakukan sebelum pembelajaran di mulai yaitu pagi hari saat bel berbunyi pukul 07.00 sampai 07.15 WIB di Lapangan Madrasah yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI. Kecuali hari Senin jika dilaksanakan upacara bendera dan hari Jum'at jika dilaksanakan senam bersama.  
Peneliti : Baik pak, lalu apakah ada metode yang digunakan dalam proses pembentukan karakter siswa ini nggh pak?  
Informan : Tentunya ada mba, kalo di MI Ma'arif NU Karangnangka ini menggunakan 4 metode, yaitu ada metode pengetahuan, metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasehat dan peringatan. Metode pengetahuan diimplementasikan melalui pemberian materi-materi. Metode keteladanan ini guru memberi contoh kepada **Siswa** untuk mengajak dan melaksanakan pembiasaan. Metode pembiasaan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram di madrasah. Sedangkan di Metode nasehat dan

peringatan itu diimplementasikan guru jika **Siswa** ada yang berbuat salah dan melakukan tindakan kurang baik di madrasah, maka guru memberi nasehat dan peringatan kepada **Siswa** agar tidak mengulang kesalahan tersebut.

Peneliti : Kemudian dari beberapa indikator pendidikan karakter yang ada, karakter apa saja yang sudah terlihat dari siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah pak?

Informan : Disiplin, jujur, bertanggung jawab, saling menghormati, saling menyayangi sesama teman, cinta terhadap lingkungan sekitar, rajin beribadah. Mungkin itu yang bisa saya lihat dari mereka mba.

Peneliti : Baik bu, sudah cukup.. terimakasih banyak atas waktu dan kesempatannya.. wassalamu'alaikum wr.wb.

Informan : ooh nggih, sama-sama mba.. mungkin nanti bisa dilengkapi oleh yang lain jika masih ada yang diperlukan. Wa'alaikumussalam wr.wb.



**Nama** : Nida Nuraini, S.Pd.  
**Jabatan** : Guru Kelas Kelas V  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 24 Mei 2023  
**Pukul** : 13.15 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb bu, mohon maaf meminta waktunya ibu sebentar.

Informan : wa'alaikumussalam wr.wb iya mba gapapa, bagaimana ya?

Peneliti : Begini bu, saya mau tanya-tanya mengenai beberapa hal kaitannya dengan pembentukan karakter siswa didalam kelas.

Informan : ooh nggh mba, sekiranya saya akan jawab.

Peneliti : Baik bu, pertama menurut bapak penerapan pendidikan karakter didalam kelas itu seperti apa?

Informan : Penerapan pendidikan karakter di sekolah kami yaitu yang pertama membiasakan dengan kegiatan sebelum masuk kelas, yakni berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengawali dengan memberi salam setiap memulai pembelajaran. Selain itu, guru menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk menunjuk jari ketika siswa hendak bertanya didalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian penerapan pendidikan karakter diluar yang dapat dilakukan, seperti ketika bertemu teman-temannya di luar kelas mereka saling sapa dan berjabat tangan, tidak hanya ketika bertemu dengan teman tetapi jika bertemu dengan guru di manapun juga mereka memberi salam dan berjabat tangan dengan gurunya. Lalu, ketika akan pulang melakukan do'a bersama seperti biasa, guru memberi salam, dan bersalaman dengan guru sebelum keluar dari kelas. Kemudian penerapan pendidikan karakter juga dilakukan pada jam siang, yaitu melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah yang diikuti oleh kelas III sampai kelas VI. Seperti itu mba.

Peneliti : Nggih bu, selanjutnya menurut ibu, perubahan dari siswa yang dirasakan setelah diterapkannya kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dan yang lain dalam usaha membentuk karakter siswa ini bagaimana?

- Informan : Ya tentunya siswa adapeningkatan dari pembiasaan yang dilakukan di madrasah maupun di lingkungannya. Jadi, ada sebuah kesadaran melaksanakan sikap yang ada dalam *Asmaul Husna* misal sifat Allah SWT yang maha pemaaf, penyayang, pengasih dan masih banyak lagi, kemudian mereka juga memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat wajib, sholat dhuha dan shalat lainnya secara berjamaah, tanpa harus di takut-takuti atau dikata-katakan orang tua dan gurunya, sudah terbentuk karakter tersebut. Hal ini berdasarkan hasil survey dari guru kepada wali murid langsung bagaimana peningkatan shalat wajibnya, bagaimana peningkatan puasanya, dan lain sebagainya. Dan Alhamdulillah, kegiatan pembiasaan ini bermanfaat dan berarti dalam peningkatan kesadaran siswa baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah. Begitu mba...
- Peneliti : oohh nggih bu... sudah cukup, terimakasih banyak atas waktunya, wassalamu'alaikum wr.wb.
- Infoeman : Sama-sama mba, kurang lebihnya mohon maaf ya, wa'alaikumussalam wr.wb.





**Nama** : **Hakim**  
**Jabatan** : **Siswa kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka**  
**Hari/Tanggal** : **Kamis, 25 Mei 2023**  
**Pukul** : **11.08 WIB**

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb.. mba boleh tanya-tanya sedikit ya?

Informan : wa'alaikumussalam wr.wb.. boleh mba.

Peneliti : oke, pertanyaan pertama. Menurut kalian kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini berpengaruh ga si ke diri kamu? Jika iya, pengaruhnya seperti apa coba dijelaskan!.

Informan : Iya berpengaruh mba, jadi saya lebih disiplin, bisa mengaji dan hafal juz'amma.

Peneliti : Oke.. lanjut ke pertanyaan berikutnya, dengan adanya kegiatan di madrasah, apakah jam belajar kamu bertambah/meningkat dari sebelumnya?

Informan : bertambah mba.

Peneliti : Oke, lalu apa saja kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan di madrasah mulai dari tiba di madrasah sampai pulang?

Informan : Mengikuti pembiasaan *Asmaul Husna*, belajar IPA dan belajar akidah akhlak, shalat dhuha berjamaah, dilanjut belajar bahasa Inggris, kemudian shalat dhuhur berjamaah, terus pulang.

Peneliti : Oke.. terus menurut kamu kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini bagus tidak untuk diterapkan? Alasannya apa?

Informan : Iya bagus mba, alasannya jadi hafal bacaan *Asmaul Husna* mendapat pahala juga.

Peneliti : Oke sudah cukup.. terimakasih ya. Wassalamu'alaikum wr.wb

Informan : Iya mba, Wa'alaikumussalam wr.wb.

**Nama** : Aisyah  
**Jabatan** : Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karangnangka  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 25 Mei 2023  
**Pukul** : 11.18 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb mba mau tanya-tanya sedikit boleh ya?

Informan : wa'alaikumsalam wr.wb boleh mba.

Peneliti : oke, yang pertama. Menurut kamu kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini berpengaruh atau tidak terhadap diri kamu? Jika iya, pengaruh seperti apa coba dijelaskan!.

Informan : Berpengaruh mba. Jadi bisa disiplin, tau sifat yang di miliki Allah SWT, terus bisa hafal, karena kata bu guru mengajarkan bahwa jika kita menghafal atau membaca *Asmaul Husna* itu mendapat pahala.

Peneliti : Bagus... lanjut pertanyaan berikutnya ya.. dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, apakah jam belajar bertambah/meningkat dari sebelumnya?

Informan : Bertambah mba.

Peneliti : Oke.. lalu kegiatan apa saja yang dilakukan setiap harinya di madrasah dari mulai tiba di madrasah sampai pulang?

Informan : Mengikuti kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* di pagi hari, mengikuti pelajaran di kelas, kemudian pada waktu istirahat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kemudian di siang hari melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan melaksanakan piket sebelum pulang.

Peneliti : oke.. terus menurut kamu kegiatan pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini bagus atau tida untuk diterapkan? Alasannya apa?

Informan : Iya bagus mba, alasannya agar kita mengetahui nama-nama Allah SWT, dan bagi kita yang membacanya akan mendapat pahala.

Peneliti : okee sudah cukup.. terimakasih banyak yaa.. wassalamu'alaikum wr.wb

Informan : iyaa mba, sama-sama.. wa'alaikumsalam wr.wb

**Lampiran 2 : Lembar Dokumentasi**

**Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan *Asmaul Husna***



**Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan *Asmaul Husna***



**Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan *Asmaul Husna***



**Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah**



**Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendamping  
Kegiatan Pembiasaan *Asmaul Husna***



## Dokumentasi Wawancara dengan Guru Kelas V




**Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas V**



**Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas V**



### Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0251) 635624 Faksimil (0251) 636553  
www.uin-saiwu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B 336/Un.19/FTIK.PGMI/PP.05.3/6.2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul

Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Dalam Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas


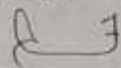
Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Zubaidah
NIM	: 1817405161
Semester	: Delapan (VIII)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal 28 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi PGMI	Penguji
	
Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 197010102000031004	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 197010102000031004



## Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 4126 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zubaidah  
NIM : 1817405181  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022  
Nilai : A (86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 5 : Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2239/Ur.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka  
Kec. Kedungbanteng  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : ZUBAIDAH   |
| 2. NIM             | : 1817405181   |
| 3. Semester        | : 10 (Sepuluh)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Karangnangka kec. Kedungbanteng kab. Banyumas  |
| 6. Judul           | : Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Dalam Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di MI Ma'arif NU Karangnangka |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek             | : Siswa                      |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Ma'arif NU Karangnangka |
| 3. Tanggal Riset     | : 16-05-2023 s/d 16-07-2023  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                 |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS**  
**AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM, SH., MA NO.04/2013**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGNANGKA**  
*Jl.Raya Karangnangka No. 2 Kedungbanteng Kode Pos 53152*  
*Email : klmamarif@gmail.com Website : <http://mimamkarangnangkabms.blogspot.com>*

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET INDIVIDU**  
Nomor : 045/LPM/33.06/MI-22/G/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Zubaidah  
NIM : 1817405181  
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI  
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto  
Semester : X  
Alamat : Karangnangka RT 002 RW 005 Kedungbanteng Banyumas

Telah melaksanakan Riset Individu di MI Ma'arif NU Karangnangka mulai tanggal 16 Mei sampai dengan 15 Juni 2023  
Judul Riset : PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DALAM PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangnangka, 15 Juni 2023  
Kepala Madrasah,  
  
Sugeng, S.Pd.I  
NIP. 3655470031045

## Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili  
(0281) 636583 [www.uinsu.ac.id](http://www.uinsu.ac.id)

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zubaidah  
NIM : 1817405181  
Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI  
Pembimbing : Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.  
Nama Judul : Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dalam Pembiasaan Pembacaan *Al Asmaul Husna* di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 12 Mei 2023	Perbaikan Judul skripsi, cover, dan penulisan.		
2	Senin, 19 Juni 2023	Perbaikan footnote dan perbaikan bab III metode penelitian		
3	Kamis, 22 Juni 2023	Perbaikan pengutipan dalam kalimat di bab II, penambahan daftar table.		
4	Jum'at, 23 Juni 2023	Motto di tambah penulisan hadist dengan huruf arab, perbaiki penulisan jurnal dalam daftar pustaka.		
5	Sabtu, 24 Juni 2023	Sesuaikan daftar isi dengan sistematika pembahasan.		
6	Senin, 26 Juni 2023	Perbaiki tulisan arabnya pada tabel <i>Asmaul Husna</i> dan tambahkan bagan untuk teknik analisis data bab IV		
7	Selasa, 27 Juni 2023	Cek bab IV, tambahkan teknik keabsahan data		
8	Senin, 03 Juli 2023	Perbaiki harokat motto, perbaiki tulisan asmaul husna		
9	Selasa, 04 Juli 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 04 Juli 2023  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I  
NIP. 19690908 200312 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 18 April 2023
No. Revisi : 0

## Lampiran 8 : Sertifikat BTA/PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12232/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ZUBAIDAH**  
**NIM : 1817405181**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	70
# Imla	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



  
ValidationCode

  
Purwokerto, 04 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
**Nasrudin, M. Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مغنون، شارع حسن أمم محمد رقم ٥٢، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٠٦١) ٣٤٦٦٤٤٤ www.iainborneoborneo.ac.id

---

(التبريد)

(٠٦١) ٣٤٦٦٤٤٤ (٠٦١) ٣٤٦٦٤٤٤

	مستند رقم
الاسم :	الاسم
تاريخ الميلاد :	التاريخ
٢٨ فبراير ٢٠٠٠	
التي حصل على	
٥٥ : فهم المسموع	
٥٢ : فهم العبارات والتراكيب	
٥٦ : فهم المقروء	
٥٤١ :	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بورنوبورتو، ١٢ يونيو ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

  
العلاج أحمد سبت العاجش  
رقم التوظيف: ١١٣١٠١-٦١٧٢-١٧٧

  
ValidationCode

**Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris**

  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**CERTIFICATE**  
Number: in.17/UPT.Bhs/PP.009/11132/2019

This is to certify that

Name : ZUBAIDAH  
Date of Birth : BANYUMAS, February 26th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 49

**Obtained Score** : 490

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto



ValidationCode

Purwokerto, June 24th, 2019  
Head of Language Development Unit,  
  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 11 : Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 42A Telp. 0291-835033 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Ponorosso 33128



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN. 17/UPT-TIPD/7335/V/2022

Diberikan Kepada  
**ZUBAIDAH**  
NIM. 1817405181

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 28 Februari 2000

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	86 / A

Sebagai tanda yang menunjukkan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Wokerto, 17 Mei 2022  
Kepala UPT TIPD





Dr. H. Fajar Nurayyoto, S.Si, M.Si  
NIP. 19602215 200501 1 003





Lampiran 12 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Lampiran 13 : Sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PPL) II



Lampiran 14 : Sertifikat PBAK Institut



**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



**Sertifikat**

No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IV/II/2018

Diberikan kepada:

**ZUBAIDAH**

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:

**PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018**

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:

**"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"**

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018



Mengetahui,  
Wakil Rektor (II)

**H. Saifuryanto, L.C., M.S.I.**  
NIP. 19740326 199003 1 001



Ketua Panitia

**T. Nash Karikawati**  
PE, NIM. 1522402122  
IAIN PURWOKERTO 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	85
Kepaktifan	80
Kehadiran	95
Kedisiplinan	85
Kesopanan	85
<b>Rata-Rata</b>	<b>86</b>

## Lampiran 15 : SK Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2766/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ZUBAIDAH  
NIM : 1817405181  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipikan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Juli 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Lampiran 16 : Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinsatzu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zubaidah  
NIM : 1817405181  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DALAM PEMBIASAAN AL ASMAU AL HUSNA DI MI MA'ARIF NU KARANGNANG KAKECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 4 Juli 2023.

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19690908 200312 1 002

## Lampiran 16 : Hasil Cek Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
21%	21%	3%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	7%	
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%	
3	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	4%	
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%	
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%	
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%	
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%	
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
9	abdurrohimsyamsu.blogspot.com Internet Source	<1%	
10	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%	
11	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%	

## Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. DATA PRIBADI

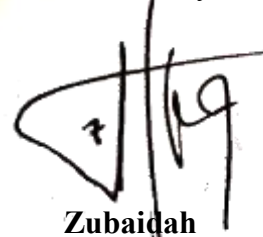
1. Nama : Zubaidah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Februari 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Karangnangka RT 02 RW 05  
Kedungbanteng Banyumas
7. Nama Ayah : Khanafi
8. Nama Ibu : Siti Rofiqoh
9. No. HP : 085600109319

#### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK DIPONEGORO 25 Karangnangka 2006
2. MI Ma'arif NU Karangnangka 2012
3. MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang 2015
4. MA Al-Ikhsan Beji 2018
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023

Demikian daftar Riwayat penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Zubaidah

NIM. 1817405181